

KARAKTERISTIK FOTOGRAFI *STILL LIFE* KARYA

NOFRIA DONI FITRI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Wahyu Dewi Indriyani

09206241019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “*Karakteristik Fotografi Still Life Karya Nofria Doni Fitri*”
telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 30 Agustus 2016

Pembimbing




Drs. Mardiyatmo. M.Pd

NIP: 19571005 198703 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Karakteristik Fotografi Still Life Karya Nofria Doni Fitri* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 September 2016 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Ketua Penguji		13 September 2016
Aran Handoko, S.Sn., M.Sn	Sekretaris Penguji		13 September 2016
Drs. R. Kuncoro WD, M.Sn	Penguji Utama		13 September 2016

Yogyakarta, 13 September 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Widyastuti Parbani, M. A.

NIP. 19610524 199001 2 001

MOTTO

Tiada hasil yang mengkhianati usaha.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas ridho Alloh S.W.T,

Saya persembahkan tugas akhir skripsi ini untuk : Bapak, Ibu yang senantiasa memberikan do'a dukungan dan semangat. Mungkin tak akan pernah dapat ku balas pengorbanan dan doa Bapak Ibu selama ini, semoga melalui tulisan sederhana ini dapat melukiskan raut bahagia di wajah Bapak dan Ibu.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Wahyu Dewi Indriyani
NIM : 09206241019
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Penelitian : Karakteristik Fotografi *Still Life* Karya Nofria
Doni Fitri

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 8 September 2016

Penulis

Wahyu Dewi Indriyani

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun material, maka segala hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dalam menyusun skripsi ini dapat teratasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn selaku ketua jurusan pendidikan seni rupa FBS UNY yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun skripsi.
2. Bapak Dr. Mardiyatmo, M.Pd yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Nofria Doni Fitri, selaku fotografer dan nara sumber dalam penelitian penulis.
3. Johnny Hendarta dan Irwandi, S.Sn.,M. Sn. selaku pakar ahli fotografi dalam Triangulasi skripsi penulis.
4. Ibu Miskiyah, Bapak Tolhani Ali Nurcholis dan Mas Wahyu Hidayat, Mba Tuti Wahyuni, Mas Wahyu Widiyanto dan Mas Rendi Purnomo yang telah mendoakan, memberi semangat dan mendukung langkah penulis..
5. Sahabat yang selalu memberi semangat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tentu terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya berikutnya. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 8 September 2016

Penulis,

Wahyu Dewi Indriyani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Fotografi.....	6
1. Fotografi <i>Still Life</i>	7
2. Konsep Fotografi <i>Still Life</i>	8
B. Warna.....	10
C. Cahaya.....	16
D. Komposisi.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	42
B. Subjek Penelitian.....	43
C. Instrumen Penelitian.....	43

D. Metode Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	45
F. Triangulasi	46
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Karya Foto <i>Still Life</i> Nofria Doni Fitri.....	51
1. Kenyal dan Berlendir.....	51
2. Menggoda Mainan Sendiri.....	58
3. Terra Lian Mencari Bentuk.....	55
4. Hick Hick Cuuh.....	61
5. Mengganggu	63
6. <i>From Object to Subject</i>	66
7. <i>Soul of Motion</i>	68
8. Muram Durga.....	70
9. <i>Soul</i>	73
C. Pembahasan.....	75
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Skema Warna Primer	12
Gambar 2 : Skema Warna Sekunder	12
Gambar 3 : Skema SSC	13
Gambar 4 : Skema <i>Front Light</i>	19
Gambar 5 : Skema <i>Back Light</i>	19
Gambar 6 : Skema <i>Side Light</i>	20
Gambar 7 : Skema <i>Top Light</i>	21
Gambar 8 : <i>Reflector</i>	25
Gambar 9 : <i>Diffuser</i>	26
Gambar 10 : Payung (<i>umbrella</i>)	27
Gambar 11 : <i>Soft Box</i>	28
Gambar 12 : <i>Light Tent</i>	28
Gambar 13 : <i>Beauty Dish</i>	29
Gambar 14 : <i>Snoot</i>	29
Gambar 15 : <i>Honey Comb</i>	30
Gambar 16 : <i>Gel/Filter</i>	30
Gambar 17 : <i>Barndoor</i>	31
Gambar 18 : Foto Garis Vertikal.....	33
Gambar 19 : Foto Bentuk/ <i>Shape</i>	34
Gambar 20 : Foto Warna/ <i>Colour</i>	35
Gambar 21 : Foto Wujud/ <i>Form</i>	36
Gambar 22 : Foto Tekstur.....	36
Gambar 23 : Foto Pola/ <i>Pattern</i>	37
Gambar 24 : Komposisi <i>Third Rule</i>	38
Gambar 25 : Komposisi <i>Golden Section</i>	39
Gambar 26 : Kenyal dan Berlendir.....	51

Gambar 27	: Skema Pencahayaan Kenyal dan Berlendir.....	54
Gambar 28	: Skema POI Kenyal dan Berlendir.....	55
Gambar 29	: Menggoda Mainan Sendiri.....	55
Gambar 30	: Skema Pencahayaan Menggoda Mainan Sendiri.....	57
Gambar 31	: Terra Lian Mencari Bentuk.....	58
Gambar 32	: Skema Pencahayaan Terra Lian Mencari Bentuk.....	60
Gambar 33	: Hick Hick Cuuh.....	61
Gambar 34	: Skema Pencahayaan Hick Hick Cuuh.....	63
Gambar 35	: Mengganggu	63
Gambar 36	: Skema Pencahayaan Mengganggu.....	65
Gambar 37	: <i>From Object to Subject</i>	66
Gambar 38	: Skema Pencahayaan <i>From Object to Subject</i>	67
Gambar 39	: <i>Soul of Motion</i>	68
Gambar 40	: Skema Pencahayaan <i>Soul of Motion</i>	69
Gambar 41	: Muram Durga.....	70
Gambar 42	: Skema Pencahayaan Muram Durga.....	72
Gambar 43	: <i>Soul</i>	73
Gambar 44	: Skema Pencahayaan <i>Soul</i>	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Tabel Psikologi Warna.....	14
Tabel 2 : Tabel Siklus Harian Sinar Matahari	17
Tabel 3 : Tabel Macam Komposisi	40
Tabel 4 : Aktifitas Nofria Doni Fitri sebagai Aktifis.....	84
Tabel 5 : Aktifitas Pameran Nofria Doni Fitri.....	85
Tabel 6 : Aktifitas Penjurian Nofria Doni Fitri.....	88
Tabel 7 : Prestasi yang pernah dicapai Nofria Doni Fitri.....	90
Tabel 8 : Aktifitas Nofria Doni Fitri sebagai Pembicara.....	92
Tabel 9 : Aktifitas Mengajar Nofria Doni Fitri.....	94
Tabel 10 : Daftar Cek Pencahayaan	111
Tabel 11 : Daftar Cek Komposisi	112

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian.....	83
Lampiran 2 : Latar Belakang Biografis Nofria Doni Fitri.....	84
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara dengan Fotografer.....	95
Lampiran 4 : Hasil Wawancara dengan Fotografer Nofria Doni Fitri	96
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara dengan Pakar Ahli.....	100
Lampiran 6 : Hasil Wawancara dengan Pakar Ahli Fotografi Irwandi.....	101
Lampiran 7 : Hasil Wawancara dengan Pakar Ahli Fotografi Johny Hendarta.....	105
Lampiran 8 : Surat Bukti Wawancara dengan Fotografer Nofria Doni Fitri.....	108
Lampiran 9 : Surat Bukti Wawancara dengan Pakar Ahli Fotografi Irwandi.....	109
Lampiran 10 : Surat Bukti Wawancara dengan Johny Hendarta Pakar Ahli Fotografi.....	110
Lampiran 11 : Daftar Cek Pencahayaan.....	111
Lampiran 12 : Daftar Cek Komposisi.....	112

KARAKTERISTIK FOTOGRAFI *STILL LIFE*

KARYA NOFRIA DONI FITRI

Oleh: Wahyu Dewi Indriyani

NIM: 09206241019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep penciptaan dan karakteristik fotografi *still life* karya Nofria Doni Fitri ditinjau dari warna, cahaya dan komposisi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan metode wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 9 foto *still life* karya Nofria Doni Fitri. Instrumen penelitian dirancang berdasarkan pedoman wawancara serta dokumentasi dan dikembangkan berdasarkan situasi yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber untuk memperoleh data yang diperlukan. Analisis data dilakukan pada masing-masing karya diawali dengan menjabarkan konsep pembuatan karya dan mendeskripsikan karya. Langkah selanjutnya adalah menjelaskan mengenai karakter warna, pencahayaan dan komposisi pada masing-masing karya. Untuk validasi data dilakukan teknik triangulasi, dengan uji silang pendapat dengan ahli fotografi yaitu Johnny Hendarta dan Irwandi, S.Sn, M.Sn.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep fotografi *still life* karya Nofria Doni Fitri bertemakan tentang hakekat kehidupan dan karya tersebut termasuk foto *non pictorial*. Karya fotografi *still life* karya Nofria Doni Fitri menggunakan warna-warna netral seperti warna gading atau *broken white*. Sumber cahaya menggunakan cahaya alami, arah cahaya didominasi dari arah samping atau *side light* dengan intensitas sedang, kualitas cahaya lembut dan sifat cahaya mayoritas menggunakan *windows light*. Komposisi yang digunakan sederhana namun memiliki tingkat originalitas tinggi. Masing-masing karya foto *still life* karya Nofria Doni Fitri mempunyai daya *impact*.

Kata kunci: *karakteristik, fotografi, still life, Nofria Doni Fitri*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dunia fotografi saat ini sudah tidak asing lagi di kalangan siapapun yang mendengarnya. Hal ini disebabkan karena teknologi yang semakin canggih dan pengetahuan yang semakin luas. Pada dasarnya foto adalah ungkapan bahasa visual atau gambar seseorang pada yang orang lain dan untuk memperlihatkan hasil fotonya kepada orang lain. Sehingga pada saat itulah fotografi menjadi alat berkomunikasi, atau sebagai media untuk bercerita. Dalam seni rupa, fotografi adalah proses pembuatan gambar atau lukisan dengan menggunakan media cahaya. “Fotografi terlahir dari keinginan manusia untuk mengabadikan sesuatu yang mereka alami. Fotografi merupakan usaha untuk mengenang apa yang pernah di abadikan” (Abdi, 2012:1). Secara umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek pada media yang peka cahaya. Alat yang digunakan untuk menangkap cahaya adalah kamera.

Kemajuan dunia fotografi kini sangat pesat , teknologi mampu mengubah kesan pada fotografi yang sebelumnya mahal, rumit dan penuh perhitungan menjadi dunia yang menyenangkan dan hampir terjangkau untuk semua kalangan. Perkembangan teknologi kamera memudahkan setiap orang untuk mengabadikan sesuatu tanpa menggunakan keahlian khusus, sehingga siapapun bisa

menghasilkan foto hanya dengan menggunakan kamera saku bahkan dengan kamera ponsel. Alasan tersebut membuat setiap fotografer harus mempunyai trik, *style* atau ciri khas tersendiri dalam menyikapi perkembangan fotografi ditengah banyaknya produk-produk kamera digital yang mendorong dalam berkarya fotografi agar menghasilkan karya yang bernilai seni tinggi.

“Tiga hal yang paling penting untuk dipelajari dalam fotografi adalah teori warna, bagaimana warna memiliki arti dan berinteraksi dengan warna lainnya; cahaya, bagaimana pencahayaan dapat memberikan hasil yang berbeda-beda; dan komposisi: bagaimana menghasilkan keseimbangan visual dalam sebuah foto.”
(Bishop, 2010:8)

Dasar seni yang digunakan berhubungan dengan keindahan, warna, pilihan bentuk, pola dan lain-lain sedangkan sains menggunakan pengertian perspektif seperti pengambilan sudut, bidang, dimensi maupun perhitungan *lighting* dan *exposure*. Banyaknya informasi yang dapat diungkapkan oleh fotografer kepada audiens yang melihat karya-karya foto, sehingga muncul bermacam-macam istilah kategori dalam fotografi. Pembagian kategori fotografi bertujuan untuk lebih memudahkan dalam memaknai sifat fotografi yang lebih homogen. Salah satu *genre* fotografi yang banyak di minati sekarang ini adalah *still life* fotografi. *Still life* fotografi yaitu pemotretan benda mati yang menjadikan foto tersebut tampak lebih hidup atau bermakna

Pemotretan *still life* adalah menciptakan sebuah gambar dari benda mati agar tampak jauh lebih hidup, seperti makanan terlihat hangat, dingin atau lembut. Fotografi *still life* dalam konteks fungsional kebanyakan identik dengan dunia fotografi komersial dan *advertising*, namun dalam konteks ekspresif bisa dilakukan sesuai karakter fotografer antara lain keinginan, selera, konsep dan emosi seorang fotografer.

Kata “*still*” berarti benda diam atau mati, sedangkan kata “*life*” berarti hidup dan memberikan konteks “tampak hidup” pada benda tersebut. Menciptakan foto *still life* bukan sekedar memindahkan objek dalam bentuk asli ke dalam sebuah frame foto, namun diperlukan pengetahuan dalam memahami konsep dan teknik-teknik pemotretan yang baik agar menghasilkan karya yang tidak biasa yaitu foto yang menampilkan kesan artistik, mampu “berbicara” dan tidak memberikan kesan datar. Untuk visualisasi dalam foto *still life*, kekuatan foto terletak pada kemampuan mengomposisikan elemen dan kepiawaian mengatur cahaya serta penggunaan teknik fotografi.

Peneliti memilih foto *still life* karya Nofria Doni Fitri karena beliau merupakan fotografer *fine art* yang mampu menampilkan karya foto yang mempunyai konsep yang matang dan karakteristik kuat berkualitas, inspiratif, komposisi yang sederhana namun memiliki keunikan tersendiri, serta menunjukkan kepiawaian dalam melakukan berbagai macam teknik pemotretan.

Nofria Doni Fitri adalah *Fine Art Photographer*, Praktisi Fotografi di Yogyakarta, Dosen Fotografi di STSRD VISI Indonesia d/h ADVY dan di

beberapa perguruan Tinggi di Yogyakarta selain itu juga pernah menjabat sebagai Ketua klub foto HISFA (Himpunan Senifoto Amatir Yogyakarta) Yogyakarta. Kegiatan beliau untuk mengisi waktu luang dengan fotografi. Kemampuannya dalam bidang fotografi sudah tidak di ragukan lagi berdasar prestasinya yang kerap menjuarai lomba-lomba fotografi dan bahkan akhir-akhir ini sering di beri kepercayaan untuk menjadi juri dalam beberapa lomba fotografi. Nofria Doni Fitri adalah fotografer yang jeli memperlihatkan karakter foto yang ia buat.

B. Fokus masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan foto *still life* karya Nofria Doni Fitri
2. Bagaimana karakteristik foto *still life* karya Nofria Doni Fitri yang ditinjau dari warna, cahaya dan komposisi.

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan fokus masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep penciptaan foto *still life* karya Nofria Doni Fitri
2. Mendeskripsikan karakteristik foto *still life* karya Nofria Doni Fitri yang ditinjau dari warna, cahaya dan komposisi.

D. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian yang berjudul “Karakteristik Fotografi *Still Life* karya Nofria Doni Fitri” peneliti berharap penelitian ini akan memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Secara teoritik penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan referensi bagi penelitian di bidang Seni Rupa khususnya fotografi dan dapat menambah wawasan apresiasi seni atau pengetahuan sebagai motivasi aktifitas penelitian seni rupa khususnya fotografi.
2. Secara praktis penelitian ini bagi fotografer diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi karya-karya selanjutnya. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk memahami karya fotografi khususnya fotografi *still life*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Fotografi

Fotografi (*photography*) adalah gabungan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *Photos* (cahaya) dan *Graphos* (gambar) yang artinya menghasilkan gambar dengan merekam cahaya (Tjin, 2014: 66). Dalam seni rupa, fotografi adalah proses pembuatan lukisan dengan menggunakan media cahaya. Secara umum fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek pada media yang peka cahaya.

Sifat-sifat fotografi menurut Andreas Feninger dalam Soelarko (1993:19).

1. Otentik

Sifat utama pemotretan ialah otentiknya. Gambar atau lukisan yang dibuat dari kenyataan atau kenang-kenangan biasanya tidak cermat atau tidak lengkap, yang diciptakan dari khayalan mungkin seluruhnya tidak benar. Tetapi semua pemotretan merupakan laporan pandangan mata. Sifat inilah yang menyebabkan pemotretan lebih meyakinkan daripada ribuan kata-kata.

2. Kecepatan Pencatatan

Kamera dapat membuat catatan yang dengan cara pencatatan lain tidak mungkin dilakukan. Karena waktunya terlalu singkat atau peristiwanya terjadi terlalu cepat untuk ditangkap oleh mata.

3. Kecermatan melukiskan dan pembatasan

Karena dihasilkan dari sarana mekanik, tiap gambar yang tajam ialah pantulan cermat dari kenyataan, tepat pada tiap-tiap detail.

Dalam fotografi, menemukan objek yang indah untuk di tangkap dalam kamera merupakan sebagian kecil kesulitan yang akan di hadapi. Tantangannya adalah menghasilkan karya yang tidak biasa yaitu foto yang menampilkan kesan artistik, mampu “berbicara” dan tidak memberikan kesan datar, salah satunya pada fotografi *still life*.

1. Fotografi *Still life*

Berbagai macam bidang fotografi sangat banyak cabangnya dan semakin digemari oleh pecinta fotografi. Tidak terkecuali dengan foto *still life*, yaitu pemotretan benda mati yang menjadikan foto tersebut tampak lebih hidup atau bermakna. Menurut Nugroho (2011:115) foto *still life* adalah foto mengenai alam benda mati. Menurut Paulus (2012:11) pemotretan *still life* adalah menciptakan sebuah gambar dari benda atau objek mati agar tampak jauh lebih hidup dan berbicara, seperti makanan terlihat hangat, dingin atau lembut.

Fotografi *still life* pada umumnya dibagi menjadi 2 yaitu: Fotografi *still life* dalam konteks fungsional yang kebanyakan identik dengan dunia fotografi komersial dan *advertising* atau biasa disebut dengan *Commercial Photography* yaitu foto yang dibuat untuk keperluan komersil yang bertujuan mempromosikan suatu barang atau jasa atau agar foto yang dibuat mampu menjadi alat promosi yang baik dan berhasil. Yang kedua yaitu fotografi *still life* dalam konteks

ekspresif sebagai karya murni diciptakan sesuai keinginan selera, konsep dan emosi seorang fotografer. Dalam hal ini, foto *still life* sebagai komunikasi visual dalam konteks ekspresif atau biasa disebut dengan *fine art photography* yaitu foto yang dibuat sebagai media berekspresi fotografer yang biasanya memiliki konsep yang sangat bebas.

2. Konsep Fotografi *Still life*

Konsep adalah sesuatu yang sangat penting dalam menghasilkan foto karena konsep merupakan media untuk menyampaikan cerita dan gambar merupakan sarana berkomunikasinya. Menurut Mikke Susanto (2012: 227) dalam kamus seni rupa atau diksi rupa dijelaskan tentang pengertian konsep yaitu merupakan pokok utama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep biasanya hanya ada dalam pikiran atau kadang-kadang tertulis secara singkat. Dalam penyusunan ilmu pengetahuan diperlukan kemampuan menyusun konsep-konsep dasar yang dapat diuraikan terus menerus, kemampuan abstrak (menyusun kesimpulan) tersebut dinamakan pemikiran konseptual.

Membuat atau menciptakan foto *still life* tidak sekedar menyalin atau memindahkan objek ke dalam foto dengan cara seadanya, namun untuk menghasilkan sebuah foto *still life* yang baik diperlukan teknik pemotretan yang berkaitan dengan warna, cahaya dan komposisi yang baik. Untuk visualisasi dalam foto *still life*, kekuatan foto terletak pada kemampuan mengatur komposisi penataan elemen-elemen fotografi dan kepiawaian dalam teknik pencahayaan serta penggunaan warna dalam fotografi. Pemotretan *still life* di buat untuk

mendapatkan hasil maksimal sehingga melahirkan terminologi *making a picture* , bukan lagi dalam keadaan *taking a picture*. Dalam foto *still life* membutuhkan konsep yang matang, sering kali fotografer membuat sketsa ataupun menuangkan ide dalam gambar terlebih dahulu.

Beberapa contoh konsep foto *still life* menurut Paulus:

1. *Vintage* yaitu konsep yang mencerminkan pemotretan dengan benda-benda kuno atau benda yang terlihat antik. 2. *Sporty*, konsep ini biasanya berkaitan dengan alat-alat olahraga. Namun berbagai macam alternatif pendukung yang berkaitan dengan kegiatan olahraga juga bisa di kaitkan dengan pemotretan *sporty*. 3. *Simple* yaitu konsep dimana foto tampil sederhana tanpa banyak *property* dan lebih menonjolkan objek foto. 4. *Elegan*, merupakan konsep yang memperlihatkan objek foto terlihat mewah 5. *Maskulin* yaitu konsep dimana objek foto ditampilkan dengan menonjolkan kesan laki-laki yang sangat dominan. 6. *Feminin*, dalam konsep ini objek ditampilkan dengan nuansa wanita dan berkaitan erat dengan dunia wanita.

Dalam fotografi, konsep berpengaruh besar terhadap karakteristik karya seorang fotografer. Karakteristik merupakan suatu ciri khas dari seorang fotografer dalam menghasilkan sebuah karya fotografi. Baik dari segi konsep, proses berkarya maupun hasil penciptaan dari karya nya.

Menurut Abdulah (1992: 389) karakter berarti sifat khas sesuai dengan tabiat atau wataknya. Sedangkan menurut menurut Wojowasito (1992: 23) menjelaskan bahwa karakteristik berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti tabiat atau watak. Menurut Porwodarminto (1976: 389)

karakteristik adalah sifat yang khas yang tetap menampilkan diri dalam keadaan apapun.

Dari pengertian tersebut karakteristik adalah ciri-ciri khusus yang dimiliki atau melekat pada sesuatu (benda atau barang), memiliki sifat, watak, corak yang khas, berbeda dan tidak akan berubah oleh kondisi apapun. Secara lebih khusus tentang pengertian karakteristik yaitu menyangkut langsung dengan karakteristik hasil karya seni dikemukakan oleh Read (dalam Soedarso, 2000:10) bahwa:

“Apa yang sebetulnya kita harapkan dalam suatu hasil seni adalah unsur-unsur hasil kepribadian tertentu. Kita mengharapkan pada seniman, kalau pun tidak memiliki jiwa yang khas, setidaknya ia harus memiliki cara pengamatan yang tersendiri. Kita mengharapkannya untuk menyajiakan sesuatu yang orisinal kepada kita, suatu pandangan terhadap dunia yang unik dan individual sifatnya”.

B. Warna

Warna merupakan unsur yang dapat membedakan objek, menentukan *mood*, serta menyempurnakan daya tarik sebuah foto. Pemahaman warna dalam fotografi hampir sama dengan pemahaman dalam seni rupa maupun desain grafis. Perbedaan warna fotografi dan desain grafis terletak pada sebelum dan sesudah pemotretan. Selain memiliki karakter warna bisa menjadi artistik dan estetis. Warna sebagai unsur visual yang berkaitan dengan bahan yang mendukung keberadaanya ditentukan oleh cahaya.

Menurut Abdi (2012: 182) Warna dalam fotografi dibagi menjadi 3 macam yaitu: warna cahaya, warna kimiawi (warna pigmen), dan warna psikis.

1. Warna Cahaya

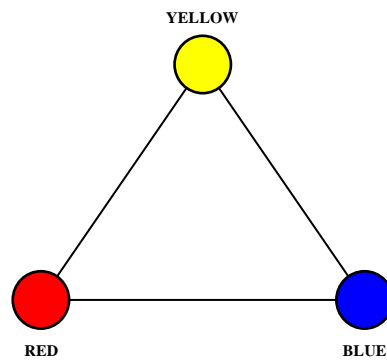
Warna cahaya merupakan warna dari gelombang elektromagnetik yang berasal dari sumber cahaya. Warna sebagai bagian dari spektrum cahaya (warna terbentuk dari spektrum cahaya) yang merujuk pada cahaya yang terdefraksi dalam berbagai warna. Teori spektrum warna yang digagas Isaac Newton menjelaskan bahwa cahaya terdiri bermacam gelombang. Masing-masing gelombang memancarkan warna cahaya yang berbeda. Hanya sebagian kecil saja berbagai cahaya spektrum yang ada di alam ini yang bisa ditangkap oleh medium mata. Antara mata sebagai medium tentu berbeda dengan medium kamera ketika menangkap spektrum cahaya.

2. Warna Kimiawi

Warna pigmen atau warna kimiawi adalah warna yang berasal dari benda. Berbeda dengan warna yang dihasilkan spektrum cahaya. Warna kimiawi adalah warna yang sudah ada pada benda. Warna materi adalah warna pigmen yang dimiliki sebuah benda dan memberi ciri warna. Pigmentasi pada benda tidak menghasilkan cahaya melainkan bergantung sumber cahaya sekitarnya untuk terlihat mata. Teori warna menurut Brewster dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu:

a. Warna primer

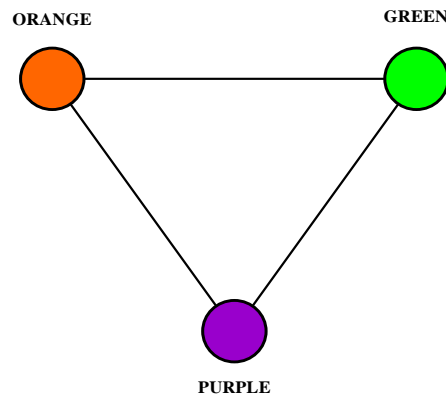
Warna primer terdiri dari merah, biru, kuning. Disebut primer karena warna pokok, ketiga warna dalam pigmen ini tidak dapat diperoleh dari pencampuran warna lain.



Gambar 1. Skema Warna Primer

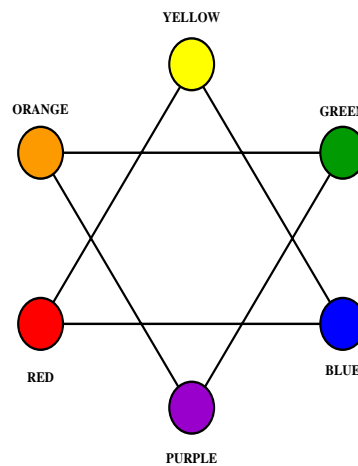
b. Warna sekunder

Warna sekunder diperoleh dari percampuran dua warna primer dalam jumlah yang sama. Misalnya orange merupakan hasil percampuran warna merah dengan kuning, hijau adalah hasil percampuran warna biru dan kuning, dan ungu adalah percampuran warna merah dan biru.



Gambar 2. Skema Warna Sekunder

Gabungan antara warna-warna primer dan sekunder biasa disebut dengan “*six standard colors (SSC)*”



Gambar 3. Skema SSC (*Six Standard Colour*)

c. Warna tersier

Warna tersier merupakan campuran salah satu warna primer dengan salah satu warna sekunder. Misalnya warna ungu kekuningan didapat dari percampuran warna kuning dan ungu, hijau kekuningan didapat dari percampuran warna kuning dan hijau.

d. Warna Netral

Warna netral merupakan hasil campuran ketiga warna dasar dalam proporsi 1:1:1. Warna ini sering muncul sebagai penyeimbang warna-warna kontras di alam. Warna netral terdiri atas warna putih, hitam dan abu-abu. Selain itu banyak yang memasukkan warna coklat, silver dan gading dalam kategori warna netral.

Lingkaran atau kelompok warna primer hingga tersier bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, antara lain; a. Warna panas yaitu kategori warna-warna yang mengarah pada warna kuning dan jingga, warna ini memiliki kualitas ke"terangan" yang kuat memberikan kesan panas mencolok, semangat, bijaksana

dan dinamis. b. Warna dingin yaitu kategori warna yang mengarah pada warna biru dan hijau, warna ini memiliki kesan lembut, sejuk, teduh dan tenang.

3. Warna Psikis

Warna mampu memberikan kesan elegan dan dinamis. Setiap warna memiliki makna. Warna psikis adalah warna yang memberikan pengaruh psikis terhadap orang yang melihatnya. Warna menjadi simbol yang digunakan untuk menginterpretasikan makna. Dalam fotografi, warna menjadi elemen penting. Warna adalah rangsangan visual yang dilakukan oleh mata dan otak dari interaksi objek dan sumber cahaya. Selain berfungsi memisahkan dan membedakan elemen dalam foto, warna juga memberi keindahan, menarik perhatian, serta berperan penting dalam penyampaian pesan. Disitulah warna membentuk komunikasi psikis.

Tabel 1. Tabel Psikologi Warna

No	WARNA	MAKNA PSIKOLOGIS
1	Merah	Energik, perkasa, dinamis, panas
2	Merah Muda	Feminim, lembut, cantik, romatis
3	Biru	Klasik, kuat, tenang, profesional, yakin
4	Biru Muda	Tenang, bersih, damai, lembut, santai
5	Kuning	Hangat, menari, riang, energik
6	Kuning Muda	Cerah, hangat, lembut, gembira, cantik
7	Oranye	Riang, populer, keras, terang, bersemangat
8	Hijau	Klasik, sejuk, tenang, eksklusif, duniawi
9	Hijau Muda	Segar, ceria, musim semi, pertumbuhan

10	Ungu/violet	Manis, cantik, eksotis, hangat, lembut
11	Ungu Muda	Klasik, lembut, tenang, pintar, relaks
12	Cokelat	Maskulin, kaya, hangat, pertahanan
13	Krem	Lembut, klasik, eksklusif, netral, manis
14	Abu-abu	Klasik, sejuk, sederhana, berkualitas
15	Hitam	Klasik, elegan, mistis, kuat, keras, duka, seksi
16	Putih	Murni, bersih, suci, klasik, kemilau, duka
17	Emas	Energik, dinamis, aktif, perkasa, panas
18	Perak	Eksklusif, elegan, klasik, sejuk

Memilih warna dalam konteks fotografi berbeda dengan memilih warna untuk desain. Dalam desain semua warna dapat dipilih dan diatur pewarnaannya sesuai dengan apa yang kita inginkan. Sedangkan untuk fotografi, pemilihan warna merupakan upaya pemaduan warna sebelum pengambilan gambar. Pemilihan warna-warna objek dalam konsep *still life* bisa juga menghindari atau menyeleksi kolaborasi unsur materi dengan *background*. Menyajikan warna *background* yang tidak sama dengan subjek. Dalam fotografi kombinasi warna dapat menunjang keserasian foto. Perpaduan warna terdiri dari warna gradasi, warna senada, warna kontras dan warna tidak beraturan

C. Cahaya

Cahaya dibutuhkan dalam fotografi untuk menghasilkan gambar, dan dengan pengaturan pada kamera akan didapatkan paparan atau *exposure* yang tepat. Cahaya adalah energi berbentuk gelombang elektromagnetik yang kasat mata dengan panjang gelombang antara 380-750 nm. Pada bidang fisika, cahaya adalah radiasi elektromagnetik, baik dengan panjang gelombang kasat mata maupun tidak (Nugroho, 2011: 74).

Untuk menghasilkan foto yang menarik tidak cukup hanya dengan *exposure* yang tepat, hal yang juga penting adalah pengaturan pencahayaan. Menurut Wahyu Dharsito (2014) pengaturan pencahayaan pada umumnya mengacu pada empat karakteristik utama cahaya yaitu; Intensitas, Kualitas, Warna dan Arah cahaya. Menurut Yulius (2011) tiga hal yang harus diperhatikan tentang cahaya yaitu, intensitas cahaya, arah datang cahaya dan spektrum (warna cahaya). Sedangkan menurut Yuyung Abdi untuk mengetahui cahaya (*lighting*) diperlukan 7 pemahaman yakni; sumber cahaya, arah cahaya, intensitas cahaya, kontinuitas cahaya, sifat cahaya, kualitas cahaya dan jenis cahaya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman *lighting* yang perlu diketahui yaitu: sumber cahaya, arah cahaya, warna cahaya, intensitas cahaya, kualitas cahaya dan sifat cahaya.

1. Sumber Cahaya

a. Cahaya Alami (*Available Lighting*)

Pada pemotretan *still life*, cahaya alami bisa di dapatkan dari cahaya matahari. Cahaya matahari dapat diperoleh dari luar dan dalam ruangan dengan memanfaatkan cahaya yang masuk melalui jendela atau celah-celah lainnya. Maka cahaya alami dapat diartikan sebagai pencahayaan yang sudah ada di suatu lingkungan tanpa campur tangan fotografer.

Sesuai sifatnya sebagai *available light*, fotografer bisa mengendalikan pencahayaan matahari secara tidak langsung. Karena adanya rotasi bumi, setiap hari kita melihat matahari bergerak dari timur ke barat, pergerakan tersebut menentukan arah sinar, bayangan, serta kontras warna yang dihasilkan. Selain waktu pemotretan, kondisi langit, dan lokasi yang dipilih akan berpengaruh pada karakter pencahayaan yang diperoleh. Berikut beberapa skenario pencahayaan menggunakan sinar matahari

Tabel 2. Tabel Siklus Harian Sinar Matahari

Jenis	Keterangan	Karakter
Golden Hour	Sinar matahari sekitar jam 06.00-07.00 atau 17.00-18.00 WIB	Sinar yang diperoleh memiliki warna yang warm, intensitas yang lembut, dan sudut rendah.
<i>Blue Hour</i>	Cahaya yang muncul sebelum matahari terbit, atau setelah tenggelam.	Semburat cahaya yang berwarna biru, dan biasanya bercampur warna merah dikaki langit.

Pagi dan Sore	Sinar matahari pada sekitar 07.00-10.00 atau 14.00-17.00 WIB	Sinar matahari pada jam-jam ini memiliki warna yang lebih netral, dengan intensitas yang lebih kuat dan kontras yang tajam.
<i>Mid Day</i>	Sinar matahari ditengah hari, sekitar jam 10.00-14.00 WIB	Karakter cahaya keras dan tajam. Tidak disarankan untuk langsung digunakan, tetapi bisa diatur dengan alat seperti scrim (semacam <i>diffuser</i>) dan <i>reflector</i> , atau memilih lokasi yang teduh (<i>shade</i>)
<i>Cloudly</i>	Saat langit berawan	lembut dengan warna agak tumpul
<i>Shade</i>	Foto ditempat naungan	Lembut, mirip dengan <i>cloudly</i> . Sinar yang mencapai objek merupakan pantulan partikel di udara dan langit agak kebiruan.
<i>Window Light</i>	Habluran sinar matahari melalui jendela.	Karakter cahaya lembut, hampir seperti pencahayaan jenis <i>shade</i> . Biasa dimanfaatkan untuk pemotretan <i>indoor</i> .

b. Cahaya Buatan (*Artificial Lighting*)

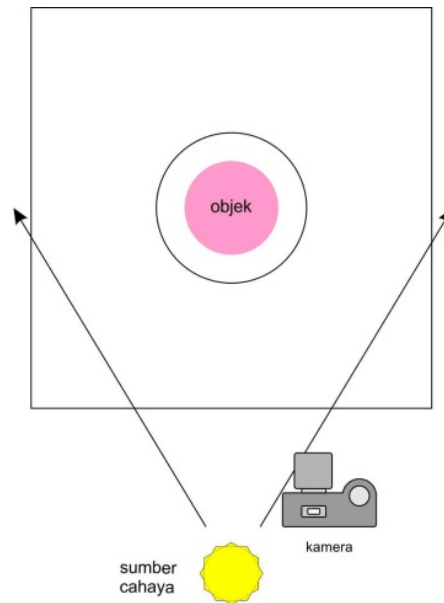
Cahaya buatan yaitu cahaya yang sengaja di adakan untuk tujuan pemotretan. Cahaya yang dihasilkan berupa cahaya buatan bahkan di desain khusus untuk keperluan pemotretan.

2. Arah Cahaya

Arah jatuhnya cahaya yang mengenai subjek sangat berpengaruh pada gambar. Pemahaman arah begitu penting karena menentukan karakter cahaya yang dihasilkan. Arah cahaya memberi dimensi bayangan yang berbeda, dimensi tersebut menentukan karakter objek yang terkena cahaya. Menurut Abdi arah cahaya dibagi menjadi 5 yaitu:

a. *Front Light* (Cahaya Depan)

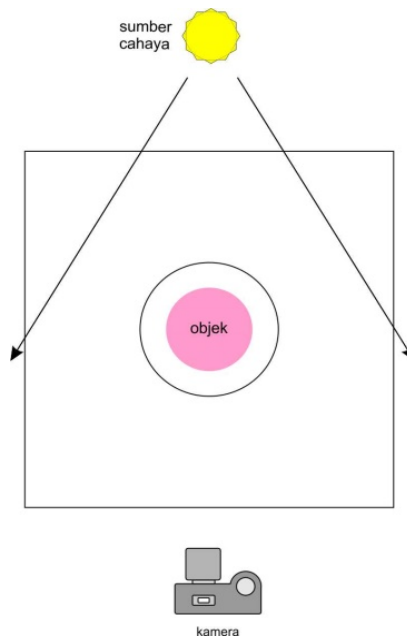
Front light adalah pencahayaan yang berasal dari arah depan objek/subjek. Biasanya diperoleh dari *flash* pada kamera, atau dengan subjek yang menghadap ke matahari.



Gambar 4. Skema *Front light*

b. *Back Light* (Cahaya Belakang)

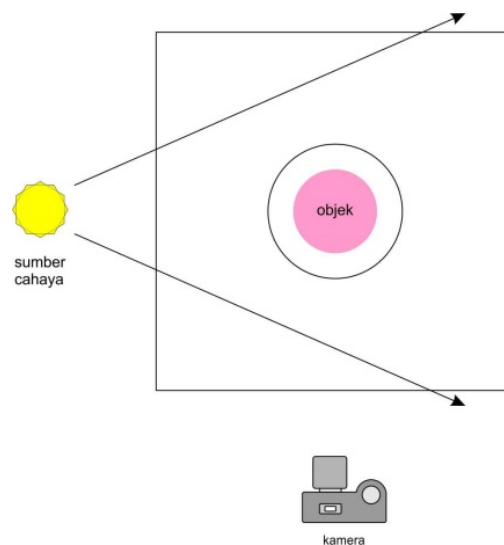
Back Light adalah pencahayaan dari arah belakang objek/subjek. Penggunaan arah cahaya dari belakang ini memberikan efek dimensi dan pendaran yang khas pada tepi objek, yang sering disebut dengan *Rimlight*



Gambar 5. Skema *Back Light*

c. *Side Light* (Cahaya Samping)

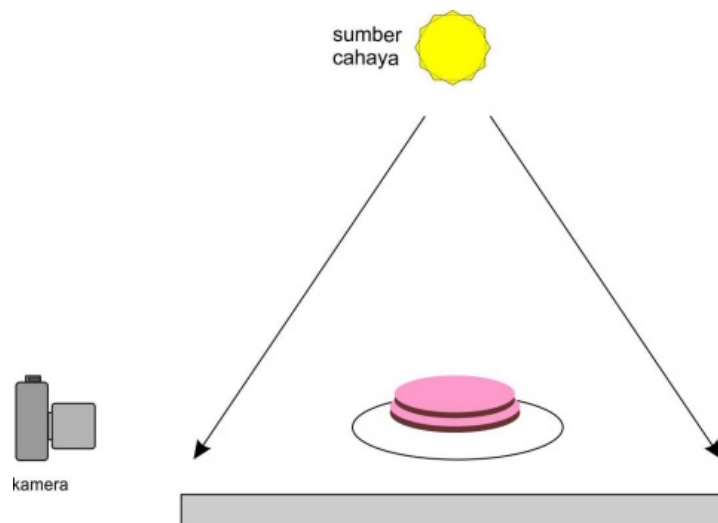
Side Light adalah pencahayaan dari sisi samping objek/subjek. Biasanya bayangan yang dihasilkan jatuh ke arah samping sesuai dengan penempatan sumber cahaya dan objek/subjek dan memberikan efek definisi bentuk dan tekstur.



Gambar 6. Skema *Side Light*

d. *Top Light* (Cahaya Atas)

Overhead Light atau *Top Light* adalah pencahayaan dari arah atas objek/subjek. Biasanya didapat dari cahaya matahari, lampu jalan, penerangan ruangan. Cahaya memberikan pencahayaan yang dominan pada sisi atas objek, dengan efek hampir seperti *side light* dengan arah bayangan ke bawah.



Gambar 7. Skema *Top Light*

3. Warna Cahaya/ Spektrum

Sumber cahaya yang berbeda memiliki komposisi spektrum warna yang berbeda. Perbedaan spektrum inilah yang menyebabkan warna khas pada masing-masing jenis sumber cahaya. Sebagai contoh lampu bohlam yang berwarna kekuningan dihasilkan oleh spektrum yang lebih dominan pada warna-warna kuning, oranye hingga merah dan sedikit menghasilkan warna ungu, biru atau hijau, dan lampu flash yang berwarna dominan putih jernih, cahaya ini sebenarnya merupakan spektrum yang terdiri dari deretan beberapa warna cahaya.

4. Intensitas Cahaya

Intensitas cahaya yaitu seberapa kuat cahaya tersebut, yang secara awam dikenal dengan kata sifat terang (intensitas tinggi) dan redup (intensitas rendah). Cahaya yang sangat kuat akan menimbulkan bayangan yang jelas (*harsh*), sedangkan cahaya yang lemah akan menimbulkan bayangan yang lembut (*soft*)

Faktor lain yang berhubungan dengan intensitas cahaya adalah durasi, yang merupakan lamanya cahaya menyala saat proses pemotretan. Berdasarkan durasinya, pencahayaan dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. *Continuous light* adalah sumber cahaya yang terus menerus menyala (misalnya lampu senter, lampu pijar, *red head*, *dedolight*, HMI dan sebagainya)
- b. *Uncontinuous light* adalah sumber cahaya yang hanya menyala sesaat bersamaan dengan pemotretan, biasanya berupa *flash/blitz*

5. Kualitas Cahaya

Pada fotografi dikenal karakter cahaya yang disebut dengan kualitas, yaitu keras atau lembutnya pencahayaan.

- a. *Hard Light* adalah cahaya yang bersifat keras, dihasilkan oleh sumber yang bersifat “specular” menyerupai titik, yaitu sumber dengan luas permukaan kecil dan jarak yang jauh.
- b. *Soft Light* adalah cahaya yang bersifat lembut, dihasilkan oleh sumber yang relatif luas. Ciri khas *soft light* adalah tepi bayangan yang terlihat samar.

Pembentukan cahaya menjadi *hard light* atau *soft light* tergantung pada dua hal yaitu luas sumber cahaya, dan jarak terhadap objek. Sumber cahaya dengan luasan besar dan jarak dekat membuat cahaya menjadi *soft light*, sedangkan cahaya dengan luasan kecil dan jarak jauh menjadikan cahaya bersifat *hard light*.

6. Sifat Cahaya

Sifat-sifat cahaya dalam fotografi adalah sebagai berikut

- a. Cahaya langsung (*Direct Light*) adalah cahaya yang langsung mengenai objek tanpa terhalang apapun. Karakter dari cahaya langsung yaitu jika intensitas tinggi sifatnya keras dan menghasilkan bayangan yang kuat.
- b. Cahaya tidak langsung (*In-Direct Light*) adalah cahaya yang tidak langsung mengenai objek, tetapi terhalang sesuatu seperti awan, kabut, kaca tembus cahaya dan sebagainya.
- c. *Reflected Light* adalah cahaya yang dipantulkan sesuatu seperti cermin, air, tembok dan lain-lain. Karakter dan intensitas cahaya pantulan akan sama dengan sumber cahaya jika dipantulkan oleh cermin, tetapi intensitas akan berkurang jika dipantulkan benda-benda yang sifatnya tidak mengkilat.
- d. *Window Light* adalah cahaya yang melewati celah seperti lubang jendela, celah atap, celah pepohonan dan sebagainya. Karakter *window lighting* terarah dan seolah ada volume karena mengikuti bentuk celah yang dilaluinya.

Dalam fotografi pengaturan pencahayaan bisa diibaratkan sebagai skenario pada sebuah drama. Dan fotografer sebagai sutradara menentukan bagaimana masing-masing pemeran pencahayaan tersebut berinteraksi membentuk sebuah

cerita atau foto. Ada banyak skenario atau pola pencahayaan yang digunakan dalam fotografi, diantaranya sebagai berikut:

1. *Key Light/ Main Light*

Key Light atau *Main Light* adalah pencahayaan yang berperan sebagai tokoh utama pada sebuah pemotretan. Pada genre *still life*, *key light* umumnya ditempatkan pada sampin, belakan atau atas untuk membantu memperkuat tampilan tekstur dari objek.

2. *Fill-In Light/ Fill Light*

Fill Light berperan sebagai cahaya pendukung yang mengisi bagian gelap atau bayangan, dan umumnya diletakkan pada sisi lawan yang tidak diterangi *key light* dan sering kali intensitas *fill light* lebih rendah dari *key light*.

3. *Rim Light*

Rim Light adalah pencahayaan yang berfungsi untuk memberikan separasi terhadap background, dengan menonjolkan sisi tepi dari subjek. *Rim Light* umumnya berupa *back light*, *side light* atau *top light* dengan intensitas yang cukup tinggi sehingga muncul *high light*, tetapi tanpa mengganggu *key light*.

4. *Background Light*

Background light berperan memberikan penerangan pada latar belakang pemotretan. Pada prakteknya, peran pencahayaan background bisa diatur dengan menggunakan *light modifier*. Pengaturan arah, warna, bentuk, dan intensitas cahaya yang jatuh pada *background* dapat menambah daya tarik sebuah foto.

Sinar dari sumber cahaya sering kali belum sesuai digunakan langsung pada pemotretan. Pencahayaan perlu dimodifikasi terlebih dahulu untuk menghasilkan karakter yang diinginkan. *Light modifier* adalah peralatan yang digunakan untuk memodifikasi atau mengubah keluaran sumber cahaya. Desain dan cara kerja *light modifier* bermacam-macam dengan karakter yang khas. Metode yang sering digunakan adalah dengan memantulkan (*reflector*), membaurkan (*diffuser*), menyaring (*filter*), atau dengan menghalangi cahaya.

1. *Reflector*



Gambar 8. *Reflector*
Sumber: <http://visualkraft.com/>

Reflector adalah alat yang digunakan untuk memantulkan cahaya. Pada prakteknya alat ini memiliki bentuk dan bahan yang bermacam-macam, mulai dari *reflector* lipat dari bahan kain, karton, lembaran *styrofoam*, dinding dan lain-lain asalkan benda tersebut akan membawa karakter warna dari bidang pantul. Penerapan *reflector* pada fotografi ada dua yaitu:

- a. Untuk mengubah *hard light* menjadi *softlight*.. Reflektor menangkap cahaya dari sumber dengan permukaannya yang lebih luas kemudian memantulkan kembali ke objek.
- b. Sebagai *fill-in*. Reflektor digunakan untuk memantulkan cahaya ke sisi objek yang kurang mendapatkan cahaya.

2. *Diffuser*



Gambar 9. *Diffuser*
Sumber: www.infofotografi.com

Diffuser digunakan untuk membaurkan sinar yang dilaluinya. Alat ini dibuat dari bahan translucent, atau tembus cahaya tetapi tidak tembus pandang.

Penerapan umum *diffuser* dalam fotografi ada 2 yaitu:

- a. Mengubah *hardlight* menjadi *soft light*. *Diffuser* menangkap cahaya dari sumber cahaya, kemudian meneruskannya ke arah subjek.
- b. Mengurangi intensitas cahaya.

3. Payung (*umbrella*)



Gambar 10. Payung Tembus dan Payung Pantul

Sumber: <http://visualkraft.com/>

Payung merupakan *light modifier* yang sering digunakan di lapangan karena mudah dibawa dan cepat pemasangannya. Ada dua cara penggunaan payung yang umum dilakukan yaitu payung pantul (*bounce*) dan payung tembus (*shot through*).

a. Payung Pantul (*bounce*)

Sisi dalam payung digunakan sebagai reflektor, sumber cahaya diarahkan kedalam payung dan pantulannya digunakan untuk pencahayaan. Karakter cahaya yang dihasilkan mirip dengan reflektor, dengan lengkungan bidang pantul payung yang memberikan arah cahaya lebih terpusat.

b. Payung Tembus (*Shot Through*)

Teknik ini merupakan kebalikan dari payung pantul. Sumber cahaya diarahkan kedalam payung dan tembusannya digunakan sebagai pencahayaan. Karakter cahaya yang dihasilkan mirip dengan *diffuser* tetapi dengan lengkungan pada bidang pencahayaan dan bentuk serta ukuran sesuai dengan fisik payung.

4. *Soft Box*



Gambar 11. *Soft Box*

Sumber: www.fotografer.net

Light modifier jenis ini menggabungkan prinsip kerja *reflector* dan *diffuser* sekaligus. Konstruksi *softbox* adalah sebuah ruangan tertutup dengan satu sisi berupa panel *diffuser* untuk keluarnya cahaya dan sisi lain sebagai reflektor yang umumnya berwarna silver. Karakter cahaya *softbox* lembut seperti *diffuser*, dengan intensitas yang lebih kuat karena pantulan sinar ditahan dan dikembalikan oleh sisi *reflector*.

5. *Light Tent*



Gambar 12. *Light Tent*

Sumber: www.fotografer.net

Alat ini berbentuk seperti kotak tenda kecil dengan sisi-sisi dari bahan *translucent* berwarna putih, dan digunakan sebagai miniatur studio. Karakter cahaya yang dihasilkan dalam *Light Tent* adalah *softlight* yang tersebar merata.

6. *Beauty Dish*



Gambar 13. *Beauty Dish*
Sumber: <http://visualkraft.com/>

Beauty Dish merupakan reflector khusus dengan bentuk bidang pantul parabolik. Karakter cahaya yang dihasilkan berada diantara *softbox* dan *flash* langsung, dengan kontras yang cukup, sinar lebih memiliki arah, dan efek dramatis.

7. *Snoot*



Gambar 14. *Snoot*
Sumber: www.fotografer.net

Light modifier ini digunakan untuk mengatur arah dan membatasi sebaran sinar, dengan cara menghalangi sisi samping sumber cahaya. Karakter cahaya pada penggunaan *snoot* adalah sinar yang terkumpul.

8. *Honey Comb*



Gambar 15. *Honey Comb*
Sumber: www.infofotografi.com

Honey comb berbentuk seperti sarang lebah dan memiliki fungsi seperti *snoot* tetapi dengan tingkat detail yang lebih baik. *Grid portable* biasa digunakan pada teknik *strobist* untuk menghasilkan arah pencahayaan yang terkendali.

9. *Filter* atau *Gel*



Gambar 16. *Gel/Filter*
Sumber: www.infofotografi.com

Gel atau disebut juga *filter* digunakan untuk mengubah warna cahaya dengan menyaring (*filtering*) warna cahaya lain yang tidak diinginkan. Alat ini dibuat dari lembaran dengan bahan tembus cahaya dengan warna khusus.

10. *Barn Door*



Gambar 17. *Barndoor*
Sumber: www.fotosidan.se

Alat ini disebut “barn door” karena konstruksinya yang menyerupai pintu lumbung atau kandang. Fungsinya adalah membatasi penyebaran cahaya dan mencegahterlalu banyak *spill light*.

D. Komposisi

Komposisi merupakan salah satu unsur dalam fotografi yang memiliki nilai estetika tinggi. Komposisi dalam konteks fotografi biasanya dilakukan dengan cara memainkan *angle* agar subjek utama tampil sebagai *Point of Interest* untuk membuat foto lebih menarik dan mudah dipahami. Ada tiga cara menentukan komposisi dalam fotografi yaitu:

- a. Komposisi terbentuk dengan menentukan posisi pemotretan
- b. Memposisikan objek sejak awal atau mengatur objek yang akan di foto sebelum kamera membidik. Cara ini biasanya digunakan dalam pemotretan *still life*
- c. Komposisi terbentuk setelah proses *cropping* atau rekomposisi. *Cropping* berfungsi mengatur ulang komposisi untuk mendapatkan susunan elemen yang diinginkan.

Komposisi berasal dari bahasa latin yaitu *composition*, artinya menata, menyusun atau menggabungkan menjadi satu. Komposisi dalam fotografi merupakan penempatan elemen visual dalam foto sehingga menghasilkan gambar yang menyenangkan (*pleasing of the eyes*). Elemen visual atau *element of arts* adalah bahasa yang ada untuk di komposisikan untuk menghasilkan foto yang baik. Elemen-elemen visual meliputi: Garis, Bentuk, Warna, Tekstur, Arah, Ukuran/dimensi, Perspektif, dan Ruang. Dalam dunia fotografi maupun desain, dikenal ada enam elemen penting yang menyusun komposisi, keenam elemen tersebut adalah: garis (*line*), bentuk, warna (*color*), wujud (*shape*), tekstur (*texture*) dan pola (*pattern*). Unsur-unsur komposisi menurut Marsha (2014: 27-36):

1. Garis (*line*)

Garis merupakan komposisi yang paling dasar dari semua unsur komposisi. Garis adalah bentuk geometri yang dilukiskan oleh sebuah titik yang bergerak. Garis hanya mempunyai satu dimensi yaitu panjang. Pada dasarnya garis bisa dibagi menjadi 4 jenis:

horizontal, vertikal, diagonal dan lengkung. Masing-masing jenis bisa mewakili pesan dan rasa tertentu bagi mata yang melihatnya dalam bentuk foto.



Gambar 18: Foto Garis Vertikal
Sumber: www.fotografernet.com

a. Garis Horizontal

Garis horizontal merupakan unsur yang mengesankan kestabilan, ketenangan, kekokohan, serta permanen pada sebuah foto. Garis ini berfungsi untuk memberi pondasi pada sebuah foto. Contoh garis horizontal yang paling sering digunakan adalah garis cakrawala yang membagi dua, yaitu antara langit dengan daratan atau lautan.

b. Garis Vertikal

Kesan yang mampu ditampilkan foto melalui penggunaan garis ini yaitu kesan tinggi, kekuasaan, atau pertumbuhan. Contoh garis ini misalnya pada gedung bertingkat, monumen, lampu jalan, atau pepohonan

c. Garis Diagonal

Jika dibandingkan dengan dua garis sebelumnya, garis diagonal mampu memberi kesan lebih dinamis. Garis ini akan membuat foto terasa lebih hidup. Untuk memperoleh garis diagonal, kita dapat menarik garis dari satu ujung ke ujung yang lain bersebrangan dalam frame.

d. Garis Lengkung

Garis lengkung disebut juga garis kurva, mampu memberikan kesan yang lebih lues. Garis lengkung mampu memberikan kesan lebih dari sekadar hidup, dari pada garis diagonal. Garis ini mampu membuat gambar menjadi lebih lembut, santai, dan seolah bergerak.

2. Bentuk (*shape*)

Bentuk merupakan cara seseorang dalam memberikan identifikasi terhadap objek. Shape adalah segala bentuk apapun yang memiliki dimensi tinggi dan lebar. Bidang dapat berupa bentuk-bentuk geometris (lingkaran, segitiga, segi empat, elips dan sebagainya) dan bentuk-bentuk tidak beraturan.



Gambar 19: Foto Bentuk/ *Shape*
Sumber: www.tipsfotografi.net

3. Warna (*color*)

Warna mampu memberikan kesan elegan dan dinamis. Setiap warna memiliki makna. Warna adalah rangsangan visual yang dilakukan oleh mata dan otak dari interaksi objek dan sumber cahaya. Selain berfungsi memisahkan dan membedakan elemen dalam foto, warna juga memberi keindahan, menarik perhatian, serta berperan penting dalam penyampaian pesan.



Gambar 20: Foto Warna/*Colour*
Sumber: [www. bedding.com](http://www.bedding.com)

4. Wujud (*Form*)

Wujud merupakan transformasi tiga dimensi dari unsur bentuk. Unsur wujud berfungsi untuk memberikan kedalaman fokus terhadap sebuah foto. Ketika kita mampu melihat objek secara tiga dimensi, saat itulah terdapat unsur wujud. Penggunaan bayangan dan cahaya, sangat penting untuk menekankan bentuk objek dalam sebuah foto.



Gambar 21: Foto Wujud/ *Form*
Sumber: www.alimentemilyphoto.weebly.com

5. Tekstur (*texture*)

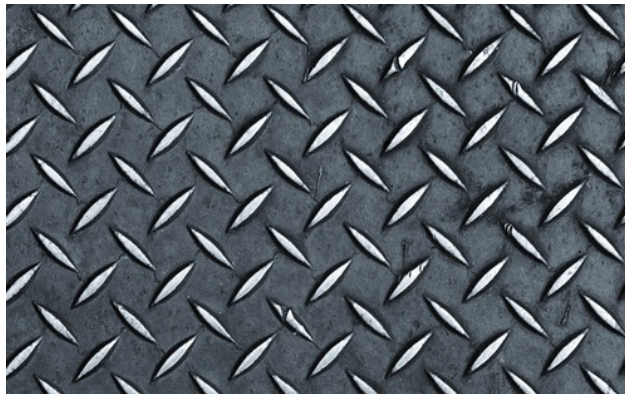
Tekstur pada umumnya adalah pengulangan bentuk, tetapi tekstur lebih menonjolkan pola yang terdapat pada permukaan suatu benda, apakah objek tersebut kasar, halus, beraturan, tidak beraturan, tajam, atau lembut. Tekstur dalam komposisi berfungsi untuk menambahkan unsur realisme, memperlihatkan kedalaman, dan kesan tiga dimensi jika dilakukan dengan pencahayaan yang tepat.



Gambar 22: Foto Tekstur/ *Texture*
Sumber: www.interpretasipelawat.blogspot.com

6. Pola (*pattern*)

Pola adalah pengulangan bentuk garis, bidang atau warna yang memiliki kemiripan. Dalam ranah komposisi, pola merupakan elemen visual yang memiliki efek signifikan pada tampilan gambar. Fungsinya untuk memberikan kesan seragam pada sebuah foto. Pola dapat dijadikan objek eksplorasi untuk menghasilkan komposisi dengan estetika visual yang kuat.



Gambar 23: Foto Pola/ *Pattern*
Sumber: www.alimentemilyphoto.weebly.com

Komposisi dibedakan menjadi tiga pembagian besar, yaitu: komposisi *center*, *off-center*, dan diagonal atau melintang.

1. Komposisi *Center*

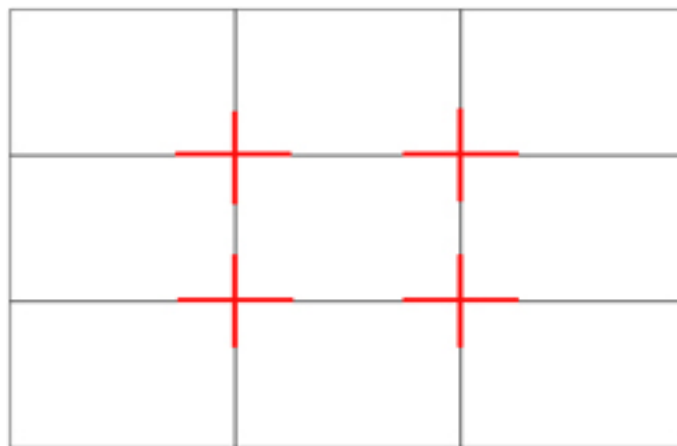
Komposisi *center* dikenal juga sebagai komposisi *dead center* yaitu foto yang meletakkan elemen-elemen foto pada bagian tengah gambar. Komposisi ini biasanya digunakan untuk objek-objek pemilahan simetris yang memberi kesan rigid atau kaku. Komposisi *center* juga meliputi komposisi linear dan komposisi diamond.

2. Komposisi *Off-center*

Komposisi *off-center* meliputi *third rules* dan *golden section*

a. Komposisi *Third Rules*

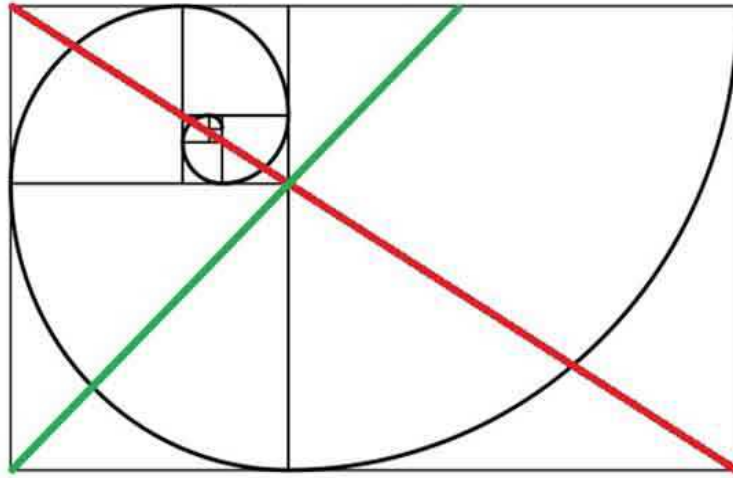
Third rules atau biasa disebut dengan komposisi *Rule of Third* merupakan metode komposisi dasar yang paling populer yang digunakan pada saat ini. *Rule of third* merupakan komposisi yang didapat dari hasil membagi bidang gambar dalam tiga bagian yang sama besar baik horisontal dan vertikal. Dengan menarik garis khayal diatas bidang gambar terdapat titik-titik perpotongan. *Point of interest* di tempatkan pada salah satu titik perpotongan.



Gambar 24. Komposisi *Third Rules*

b. Komposisi *Golden Section*

Komposisi foto *golden ratio* atau *golden section* adalah susunan foto dimana *point of interest* diletakkan pada titik persimpangan dua garis horisontal yang memiliki perbandingan 1:1,6 atau 38/62.



Gambar 25. Komposisi *Golden Section*

3. Komposisi Diagonal

Diagonal dikenal sebagai komposisi yang dinamis. Komposisi diagonal merupakan komposisi yang dibangun oleh garis diagonal dan dibentuk dari garis yang ditarik pada titik sudut ke titik sudut yang berseberangan pada bidang datar. Garis-garis ini akan memberikan kesan (*sense of depth*) kedalaman dan perspektif. Berikut tabel macam komposisi menurut Abdi:

Tabel 2. Tabel Macam Komposisi menurut Abdi

MACAM KOMPOSISI YANG SUDAH DIRUMUSKAN DARI KOMPOSISI CENTER, OFF- CENTER DAN DIAGONAL	
KOMPOSISI	KETERANGAN
Komposisi Diagonal	Letaknya melintang ditengah frame
Komposisi Third Rules	Membagi menjadi 3 bagian antara sisi vertikal dan horizontal. Pertemuan titik pada garis vertikal dan horisontal merupakan tempat subjek/objek yang akan dikomposisikan
Komposisi 1/4 Bagian, 1/6 Bagian, 1/9 Bagian 1/12 Bagian Dan Seterusnya	
Komposisi Golden Section	Pembagian bidang dengan kesesuaian geometris 1:1,6. Titik-titik persinggungan dikenal juga sebagai golden mean, golden poin, golden ratio atau golden rectangle.
Komposisi Diamond	Subjek pertama berada di depan sedangkan subjek lainnya berada di belakang, di sisi kiri dan di sisi kanan
Komposisi Spiral	Mengikuti bentuk spiral seperti cangkang siput
Komposisi Kurva	Berbentuk kurva horisontal maupun vertikal
Komposisi Lingkaran	
Komposisi Golden Triangle	Hereditas dari komposisi diagonal lalu ditarik garis lagi dari titik perpotongan
Komposisi S,L,T,Y	Komposisi serupa dengan bentuk huruf
Komposisi Simetris Geometris	Membagi sisi dengan bagian yang sama persis
Komposisi Ekstrem	Memotong bagian objek/subjek tidak berdasar aturan normatif
Komposisi Linier	Dikenal juga dengan komposisi garis. Komposisi Linier digunakan untuk memotret deretan objek yang tersusun garis
Komposisi Segitiga	Membentuk bidang segitiga
Komposisi Piramida	Letak objek/subjeknya mirip dengan bentuk piramid
Komposisi Diagonal Artifisial	Sudut pengambilan yang sengaja dimiringkan
Komposisi Turn Upside Down	Hasil akhirnya foto dibalik

Menurut Yulius (2011:106) Komposisi mencakup tiga bagian pokok yaitu: kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*) dan irama (*rhythm*).

a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan (*unity*) dalam karya seni rupa menunjukkan keterpaduan berbagai unsur (fisik dan non fisik) dengan karakter yang berbeda dalam sebuah karya. Unsur yang berpadu dan saling mengisi akan mendukung terwujudnya karya seni yang indah.

b. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan (*balance*) adalah penyusunan unsur-unsur yang berbeda tetapi memiliki keterpaduan dan saling mengisi atau menyeimbangkan. Keseimbangan ini ada yang simetris, yaitu menunjukkan atau menggambarkan beberapa unsur yang sama di letakkan dalam susunan yang sama dan ada pula yang asimetris yaitu penyusunan unturnya tidak di tempatkan secara sama namun tetap menunjukkan kesan keseimbangan.

c. Irama (*Rhythm*)

Irama (*rhythm*) tidak hanya dikenal dalam seni musik. Dalam seni rupa, irama merupakan kesan gerak yang timbul dari penyusunan atau perpaduan unsur-unsur seni dalam sebuah komposisi. Kesan gerak dalam irama tersebut dapat bersifat harmoni dan kontras, pengulangan (repetisi) atau variasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Karakteristik Fotografi *Still Life* Karya Nofria Doni Fitri” ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menginterpretasi objek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek dan objek yang diamati. “Penelitian deskriptif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan utuh (*holistic*) karena setiap aspek mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan” (Sugiyono, 2012:5). “Pendekatan kualitatif (*qualitative research*), yaitu pendekatan dalam metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah” (Sugiyono, 2012:1). Artinya objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Jadi dalam sebuah data deskriptif kualitatif, hasil penelitian dapat diperoleh secara alamiah apa adanya dan tidak ada penambahan atau manipulasi data.

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian yang memusatkan pada suatu unit penyelidikan saja sebagai suatu kasus yang diselidiki secara intensif sehingga menghasilkan gambaran longitudinal, yakni hasil dari penyimpulan dan analisis data dalam jangka tertentu. Penulis bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik foto *Still Life* karya Nofria Doni Fitri

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah karya karya fotografi *still life* Nofria Doni Fitri. Objek penelitiannya adalah tentang konsep penciptaan, karakteristik warna, cahaya dan komposisi dari karya fotografi *still life* Nofria Doni Fitri. Dalam penelitian ini di gunakan teknik pengambilan sampel di sesuaikan dengan ciri-ciri tertentu sebagai cara memilih karya-karya fotografi *still life* Nofria Doni Fitri.

C. Instrumen Penelitian

1. Lembar Wawancara

Pertanyaan dalam wawancara meliputi masalah pokok yang akan di teliti, yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi dalam karya-karya *still life* fotografi Nofria Doni Fitri. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menerapkan instrumen wawancara yang di sebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk di jawab atau di respon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisamencakup fakta-fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evolusi responden berkaitan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang di kaji dalam penelitian (Sukmadinata, 2007: 216)

2. Daftar Cek

Daftar cek berupa daftar dari faktor-faktor yang akan di selidiki yang di tujukan untuk mengetahui tentang karakteristik warna, cahaya dan komposisi foto *still life* karya Nofria Doni Fitri.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dipakai peneliti dalam mengambil sebuah data. Dalam penelitian ini beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang di tuju (Herdiansyah, 2010:131). Menurut Cartwright observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. (Sutrisno Hadi, 1987:176) menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. “Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban dicatat atau direkam dalam alat

rekam” (Sugiyono, 2010: 319). Wawancara merupakan teknik penting dalam pengumpulan data, kegiatan ini menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam pengumpulan keterangan verbal dan tertulis. Dalam metode ini pengumpulan data dilakukan dengan jalan tanya jawab, masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Wawancara dilakukan terhadap pencipta karya fotografi dan pakar seni fotografi. Selama wawancara suara di rekam dengan alat berupa *Recorder*.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara berstruktur tetapi tetap memberi ruang bebas dan pertanyaan sesuai dengan lapangan. Hal ini dilakukan karena faktor fleksibelnya, karena dalam pengumpulan data dengan pertanyaan bisa diperluas dari tingkat pengetahuan responden selama tidak menyimpang dari pokok bahasan.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis dari kejadian-kejadian yang telah terjadi. Dokumen disini berarti segala macam keterangan baik tertulis maupun tidak tertulis yang merupakan sumber keterangan untuk memperoleh data (Sukmadinata, 2007: 221)

E. Analisis Data

Analisis deskriptif – kualitatif karena datanya bersifat kualitatif maka perlu penjelasan deskriptif. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata (Noeng Muhadjir, 2000: 142). Analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman

dalam (Ashari, 2005:32) adalah analisis data yang muncul dengan wujud kata-kata dan bukan angka yang biasanya di susun ke dalam teks yang diperluas. Di kumpulkan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, sumber data berupa foto-foto *still life* Nofria Doni Fitri sebanyak 9 karya dalam file gambar. Sumber data yang di peroleh yaitu (1) data foto yang berbentuk file yang di olah lagi menggunakan komputer grafis terutama *Corel Draw* dan *Adobe Photoshop* untuk mengetahui lebih detail bentuk-bentuknya. (2) deskripsi karya, yaitu mendeskripsikan apa yang tampak pada karya dan makna yang terkandung di dalamnya

F. Triangulasi

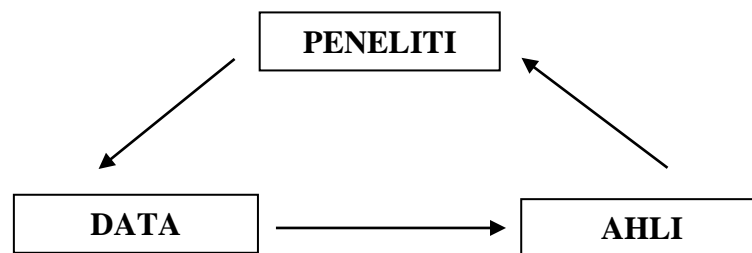
Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan teknik data observasi, *interview* dan dokumentasi. (Asmadi Alsa, 2004: 80) berpendapat sebagai berikut:

Logika triangulasi hasil penelitian dari satu tipe penelitian (kuantitatif misalnya) dapat di cek dengan hasil penelitian yang lain (kualitatif). Ini umumnya di maksudkan untuk meningkatkan validitas penelitian.

Triangulasi merupakan upaya untuk meningkatkan validitas pengamatan atau *interview* dalam konteks penelitian. Triangulasi ini termasuk jenis validitas silang, proses triangulasi di lakukan dengan cara mengamati kasus dengan cara yang berbeda atau memperoleh informasi tentang sesuatu hal dari sumber lain yang berbeda. Bila suatu data yang di peroleh dari metode yang berbeda tetap

memberikan informasi yang sama (serupa) maka pengamatan tersebut dianggap objektif. Pelaksanaan uji validitas secara triangulasi sebagai berikut: (1) teknik pengumpulan data: wawancara/ *interfiew* dan dokumentasi, (2) Sumber data: foto *still life* karya Nofria Doni Fitri dan Nofria Doni Fitri, (3) Hasil penafsiran data: penafsiran penulis, teori yang ada dan pakar ahli fotografi.

Semua keabsahan data di dasarkan pada triangulasi data sebagai pengecekan data merupakan cara pengecekan data dengan memanfaatkan data lain di luar data yang ada. Triangulasi data dapat pula di gunakan sebagai teknik pemeriksaan data melalui sumber lain. Berikut bagan triangulasi:



Untuk memperkuat keabsahan data, dalam penelitian ini di dukung dengan pihak lain atau ahli, yaitu ahli yang di anggap berpengalaman di bidang fotografi yang di harapkan dapat memberi informasi yang mendukung. Bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian yang diambil dalam penelitian tentang Karakteristik Fotografi *Still life* karya Nofria Doni Fitri adalah data primer. Data primer yang dimaksud adalah data yang berasal dari sumber data secara langsung. Data ini diperoleh dari teknik wawancara dan dokumentasi. Proses pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei, 2016 di kampus Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi (STSRD Visi) Yogyakarta yang beralamat di Tamansiswa, 150 B, Wirogunan, Mergangsan Yogyakarta. Data hasil wawancara meliputi keterangan tentang konsep penciptaan dan karakter foto *still life* karya Nofria Doni Fitri, sedangkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi adalah karya foto *still life* Nofria Doni Fitri dalam bentuk file. Dalam penelitian ini menggunakan 9 foto karya Nofria Doni Fitri.

1. Konsep Penciptaan Foto *Still life* Karya Nofria Doni Fitri

Lahirnya sebuah karya seni merupakan cerminan dari pengalaman, kepedulian dan ekspresi sebagai proses terwujudnya suatu karya seni. Konsep umum penciptaan foto *still life* karya Nofria Doni Fitri merupakan ungkapan perasaan yang pernah dialami seperti tentang kesunyian, kesendirian, kesedihan, perenungan alam dan hakekat kehidupan. Salah satu yang menjadi panduan pembuatan karya *still life* fotografi Nofria Doni Fitri adalah “Persepsi tentang

keindahan dan kenikmatan tidak lepas dari respon pancaindera, yaitu penglihatan, pendengaran, pencercapan, perabaan, dan penciuman. “

Awalnya proses pencarian dilakukan eksplorasi terhadap objek-objek yang punya potensi menggerakkan rasa. Pendapat Immanuel Kant (Jerman) memberikan definisinya tentang keindahan “*that which pleases neither through impression, nor concepts, but which subjective necessity in an immediate, universal, and disinterested way*” (Sesuatu yang menyenangkan tidak melalui kesan ataupun konsep, melainkan dengan kemestian yang subjektif dalam cara yang seketika, semesta, dan tidak berkepentingan).

Rasa tersebut yang sulit diungkapkan dengan kata-kata lebih tepat diwujudkan dengan rupa. Rupa semula melekat pada objek berpindah ke subjek, maka ia berubah menjadi sesuatu yang subjektif. Subjek mempunyai bentuk yang tidak mudah dilupakan, dan membekas selalu dalam ingatan. Aktivitas berkarya seni yang dialami punya daya *Impact* yang kuat terhadap diri Nofria Doni Fitri.

Menciptakan objek yang ekspresif, merepresentasi suatu konsep rasa dalam hati dan pikiran keinginan untuk memprofokasi dan lain sebagainya. Upaya menganyam pikiran dan rasa, dengan menangkap kualitas abstrak dari objek yang dikonstruksi dari benda-benda seperti : plastisin, silikon, karet, rambut, kapuk, minyak, daging, tanah, batu dan lain sebagainya. Material tersebut memiliki kualitas visual yang lengkap untuk merekonstruksi mental akan pengalaman yang meninggalkan bekas pada diri Nofria Doni Fitri. Segalanya bermula dari panca indra. Proses ini disebut konstruktivisme, pendiri aliran ini

adalah Vladimir Tatlin (1885-1956), teorinya dipaparkan dalam “Manifesto Realist” (1920) yang menentang ide-ide bahwa seni harus diabdikan pada kegunaannya dalam masyarakat.

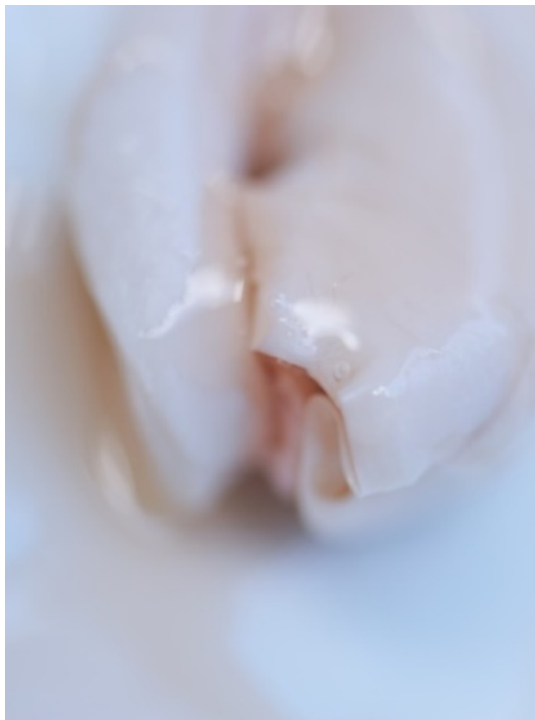
Karya seni fotografi yang dipaparkan dalam foto *still life* karya Nofria Doni Fitri berupa ungkapan atas perasaan yang pernah dialami. Karya tersebut di dibuat melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Munculnya ide ketika tubuh relaks mengisi imajinasi dan khayalan. Memori masalalu, sebuah pengalaman keindahan dan kenikmatan yang telah membekas kuat di dalam pikiran dan mampu menyentuh semua saraf indra yang ada pada tubuh, terutama mata, karena penglihatan lebih banyak menentukan pencerapan atas peristiwa lama dan baru.
2. Pikiran berperan menentukan teknis pengerjaan, objek tidak selalu ditemukan tapi sebagian besar dengan sengaja dikonstruksi/diciptakan. Proses mental oleh diri sendiri, pengolahan data secara mental, berkaitan dengan pemecahan masalah atau upaya untuk mencapai tujuan. Kesenangan, fantasi, pemuasan hasrat, lamunan hal ini memenuhi syarat sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam mental part.
3. Perasaan dan dukungan dari ego berperan mempertimbangkan warna, gradasi, letak/komposisi objek. Cahaya yang menciptakan suasana lebih banyak menyentuh perasaan. Rasa turut berperan menentukan wujud akhir dari karya. Kesadaran akan rasa keindahan yang berkembang diarahkan pada elemen visual dari objek untuk kemudian mengkonstruksinya menjadi karya.

Beberapa hasil eksplorasi objek di buat dalam bentuk tiga dimensional sebagai bukti penanda (layaknya karya patung), dimana karya dua dimensi sudah tercipta pada karya fotografi, namun audien selalu mencari tau objek utama yang dalam hal ini adalah karya tiga dimensi, padahal menurut Nofria Doni tidak perlu ada objeknya, karena objek sudah berganti dan berubah bentuk dua dimensi. Namun Nofria Doni Fitri mempunyai rencana pada saatnya nanti objek karya yang berbentuk tiga dimensi ini akan menempati ruang apresiasi pada pameran tunggal.

B. Karya Nofria Doni Fitri

1. Kenyal dan Berlendir



Gambar 26: Kenyal dan Berlendir
Sumber: Nofria Doni Fitri

Keterangan Teknis	
<i>Camera</i>	Nikon D3
<i>Focal Length</i>	105 mm
<i>Shutter Speed</i>	1/160 sec
Diafragma	f/4.2
ISO	200

Karya (Gambar 26) yang berjudul “Kenyal dan Berlendir” merupakan foto yang di ambil pada tahun 2010 ini menggambarkan catatan visual yang penting bagi pengalaman panca indra yang pernah Nofria Doni Fitri alami. Pengalaman menyentuh dan meraba terhadap objek yang sama di masa lalu menjadi torehan yang membekas dan jelas dalam ingatan, dan punya dorongan kuat untuk divisualkan. “Benda kenyal dan berlendir sering memberikan kesan menjijikan tetapi setelah diubah menjadi objek dua dimensi dan tidak menampilkanya secara utuh maka akan merubah persepsi tersebut” (Hasil wawancara dengan fotografer Nofria Doni Fitri, 11 Mei 2016).

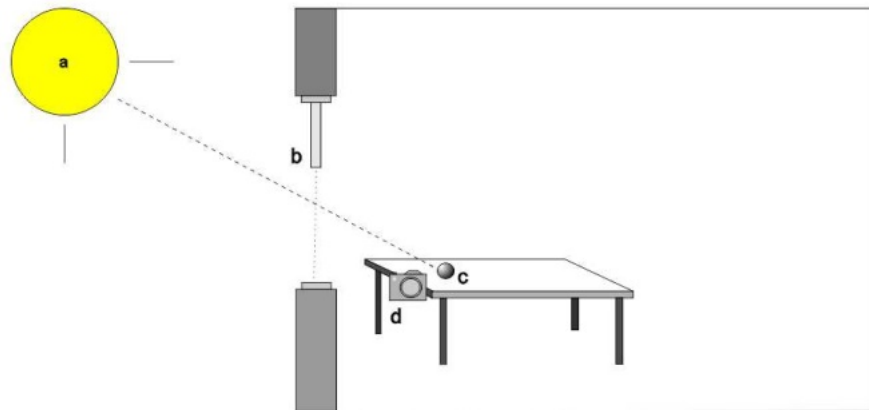
Karya ini adalah objek lunak kenyal dan berlendir yang dikonstruksi sedemikian rupa sehingga menjadi hasil yang bercerita. Nofria Doni Fitri meminjam objek daging dan minyak yang dibentuk dan di komposisikan sedemikian rupa sehingga menjadi objek yang mewakili perasaannya. Persoalan pokok yang ingin disampaikan di sini adalah terkait dengan persepsi atau tanggapan yang dipicu dari mata kemudian diteruskan ke otak. Persepsi tidak bisa kita tentukan sebelum melihat suatu objek dengan lebih memahaminya, persepsi selalu terbangun setelah pengamatan, pesan yang ingin disampaikan

Nofria Doni Fitri pada karya kenyal dan berlendir ini yaitu jangan mudah percaya pada persepsi orang walaupun banyak orang yang sama persepsinya pada suatu benda berlendir dan sepertinya kenyal adalah menjijikkan mereka. Penonton bisa saja mempersepsikan karya foto ini membangkitkan rasa enak lezat gurih atau lainnya.

Elemen visual yang paling menonjol dalam karya kenyal dan berlendir adalah tekstur yang lembut (*soft*) dengan menggunakan warna *soft* juga yaitu warna gading atau *broken white* yang memberikan kesan ketenangan, kenyamanan, kebersihan serta kehangatan. Elemen garis yang mewakili dalam karya ini adalah garis lengkung yang mampu membuat gambar menjadi lebih lembut dan santai..

Pembuatan karya foto kenyal dan berlendir dilakukan di studio tetapi menggunakan cahaya alami yaitu cahaya matahari yang masuk ke studio melalui jendela (*Windows Light*) pada sore hari sekitar jam 14:00 sampai 17:00 WIB, sinar matahari pada jam tersebut memiliki warna yang lebih netral dengan intensitas yang kuat dan kontras yang cenderung tajam tetapi Nofria Doni Fitri mensiasati dengan meletakkan *diffuser* pada jendela untuk menghasilkan pencahayaan yang lebih *soft*. Arah cahaya berasal dari samping atau *Side Light*. Seperti yang telah disebutkan intensitas cenderung kuat ditunjukkan dengan adanya *highlight* pada karya kenyal dan berlendir durasi pencahayaan yaitu *continuous* atau terus menerus menyala, untuk kualitas pencahayaan *soft* memiliki arah menyebar, gradasi halus, bayangan yang samar dengan pantulan yang lembut. Cahaya tidak langsung mengenai objek tetapi menggunakan tirai tipis sebagai

diffuser. Teknik pencahayaan pada karya foto di atas bisa di lihat pada ilustrasi dibawah ini:

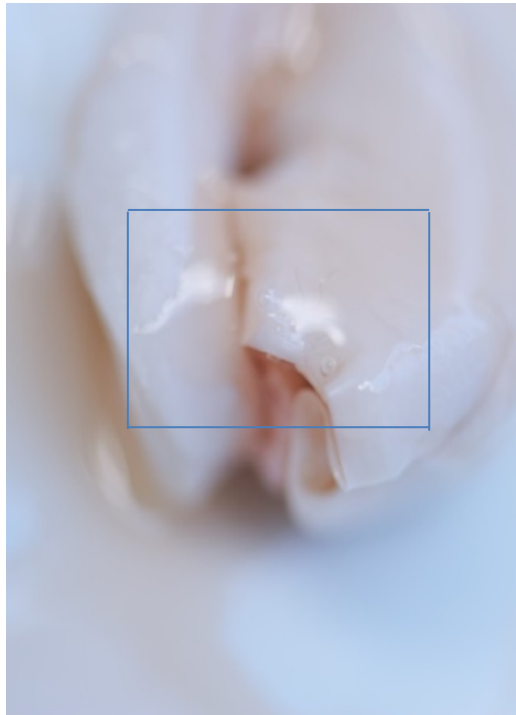


Gambar 27: Skema Pencahayaan Kenyal dan Berlendir

Keterangan:

- a. Matahari
- b. Jendela
- c. Objek
- d. Kamera

Format foto dalam karya yang berjudul “Kenyal dan Berlendir” menggunakan format vertikal atau *potrait*. Nofria Doni mengambil gambar dengan posisi kamera lebih tinggi dari objek atau biasa disebut dengan *bird eye view*. *Background* menggunakan warna yang senada dengan objek agar terlihat lebih unsur harmonis. Komposisi yang digunakan yaitu komposisi *center* atau *dead center*. *Point of Interest* dalam karya ini berada pada objek daging yang mengkilat dengan lekukan dan bayangannya memperlihatkan seolah lembut, kenyal dan berlendir.



Gambar 28: Sketsa *Point of Interest* Kenyal dan Berlendir

2. Menggoda Mainan Sendiri



Gambar 29: Menggoda Mainan Sendiri
Sumber: Nofria Doni Fitri

Karya seri foto yang berjudul “Menggoda mainan sendiri” merupakan penggabungan dari beberapa karya foto yang saling berhubungan dan pemotretan dilakukan pada waktu yang sama lalu ditata sedemikian rupa sehingga membuat sebuah cerita. Masing-masing foto sebenarnya bisa berdiri sendiri, namun

Nofria Doni menggabungkannya agar tercipta cerita yang berbeda. Pada karya *Menggoda mainan sendiri* menggambarkan satu foto yang seolah sendiri menjadi objek permainan dari empat foto lainnya yang berdekatan. Karya ini meminjam objek plastisin, benang, batu, air, daging, latek, dan kaca. Objek-objek material tersebut di eksplorasi sehingga objek tersebut tidak penting lagi.

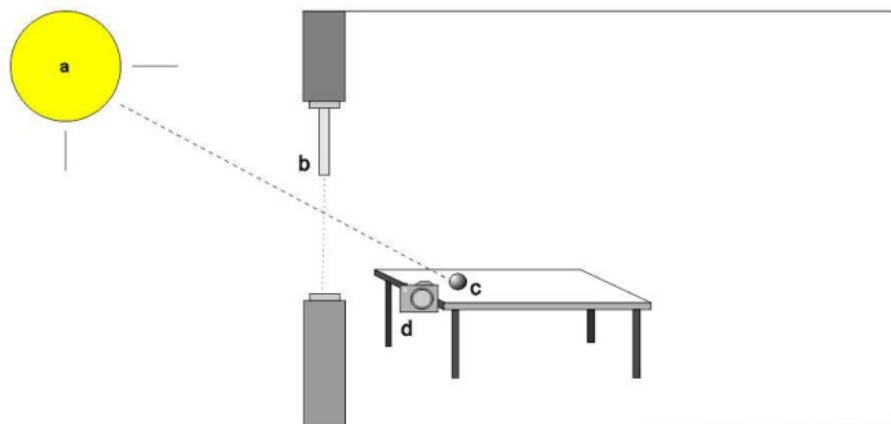
Karya foto ini menggambarkan hakekat bermain pada masa sekarang. Bermain merupakan kegiatan yang sering dilakukan orang, tujuan kegiatan bermain adalah membuat pemain merasa senang dan berharap orang lain yang melihat permainan ini juga merasa senang dengan permainan itu.

Dalam konteks ini, pada masa sekarang pemain mencari kesenangan sendiri tidak perlu ada aturan yang mengikat dalam sebuah permainan yang diciptaan sendiri. Kadang-kadang apabila permainan sudah melibatkan pihak lain, sering terjadi pihak kedua atau pihak ketiga ini yang pada akhirnya menjadi objek permainan.

Ekspresi imajinatif tentang romantisme, sepi, dan sensual di masa lalu menjadi motor penggerak terciptanya karya ini. Romantisme, sepi, dan sensualitas masing-masing memiliki kategori personal sendiri yang menarik. Pesan yang ingin disampaikan pada karya "*Menggoda mainan sendiri*" yaitu agar seseorang yang memiliki karakter berbeda dari orang lain kebanyakan janganlah berkecil hati, belum tentu yang dilakukan kebanyakan orang merupakan hal yang baik untuk kita sendiri.

Terdapat beberapa elemen pada karya ini diantaranya yang menonjol yaitu elemen garis, terlihat jelas dengan beberapa garis lengkung pada masing-masing foto dan garis lurus vertikal. Permainan warna masih menggunakan *broken white* atau warna gading dan warna objek dengan *background* senada dan tekstur lembut.

Pada karya foto seri “menggoda mainan sendiri” bisa di generalisasikan menggunakan teknik pencahayaan yang sama yaitu sumber cahaya berasal dari cahaya alami yaitu cahaya matahari yang masuk melalui jendela, arah cahaya berasal dari atas objek (*top light*) dengan intensitas sedang, terlihat ada bayangan benda pada beberapa foto.



Gambar 30: Skema Pencahayaan Menggoda Mainan Sendiri

Keterangan:

- a. Matahari
- b. Jendela
- c. Objek
- d. Kamera

Format foto pada seri ini Nofria Doni Fitri menggunakan gabungan 4 foto potrait yang disusun menjadi foto yang horisontal. Beliau mengambil gambar dengan posisi kamera lebih tinggi dari objek atau *bird eye view*. *Point of Interest* terlihat jelas pada objek masing-masing foto. Teknik komposisi pada karya Menggoda mainan sendiri menggunakan *Rule of Third*

3. Terra Lian Mencari Bentuk



Gambar 31: Terra Lian Mencari Bentuk
Sumber: Nofria Doni Fitri

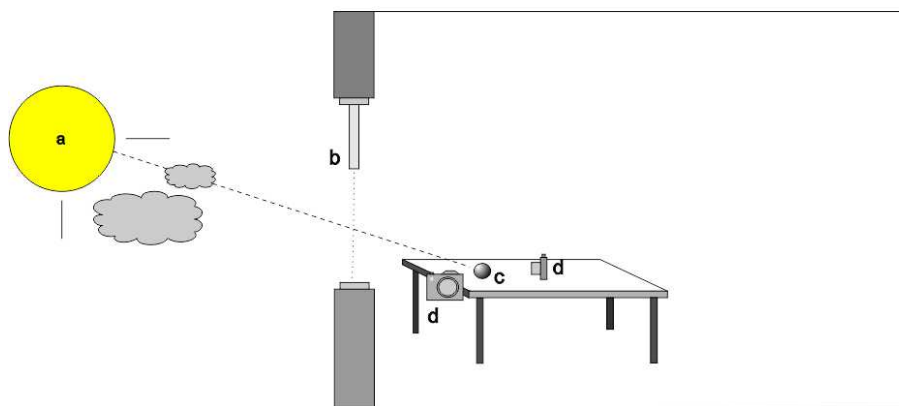
Keterangan Teknis	
<i>Camera</i>	Nikon D3x
<i>Focal Length</i>	105 mm
<i>Shutter Speed</i>	1/125 sec
Diafragma	f/20
ISO	100

Terra Lian Mencari Bentuk merupakan karya foto yang menampilkan kualitas abstrak dari benda yang di konstruksi dari plastisin, karet, dan kapas memberi kesan ringan dan melayang. Karya ini menceritakan hakekat kehidupan tentang awal mula kehidupan cikal bakal manusia. Dua sel yang bertemu dan kemudian bersatu membentuk sel tunggal. Satu sel tunggal ini merupakan cikal-bakal manusia. Sel tunggal ini kemudian membelah dan memperbanyak diri. Beberapa minggu setelah penyatuan dua sel ini, sel-sel yang terbentuk mulai tumbuh berbeda satu sama lain dengan mengikuti perintah rahasia yang diberikan kepada mereka. Kerinduan akan sesuatu yang pernah menghidupkan mata, hati dan pikiran Nofria Doni Fitri tentang *terra lian*, atau cikal bakal manusia yang bertanya-tanya sebelum ia ada di dunia, melayang kesana kemari mencari sel lain yang cocok hingga akhirnya bertemu dan menjadi daging yang tumbuh pada rahim ibu. Tetapi Nofria Doni Fitri tidak lantas mengharuskan persepsi penonton untuk menciptakan persepsi yang sama.

Pada Karya yang Berjudul “Terra Lian Mencari Bentuk” elemen visual yang paling menonjol adalah penggunaan warna gading atau *broken white* yang memberikan kesan ketenangan, ringan dan melayang. Elemen garis yang

mewakili dalam karya ini adalah garis lengkung dan warna yang soft yang mampu membuat gambar seolah-olah menjadi lebih ringan, santai, kedua objek terlihat saling menatap dan bergerak mendekat.

Pembuatan karya foto Terra Lian Mencari Bentuk di lakukan pada siang hari dengan cuaca mendung, pemotretan di lakukan studio tetapi menggunakan cahaya alami dari luar jendela yang masuk ke studio melalui jendela (*Windows Light*), arah cahaya berasal dari samping atau *Side Light*. *Background light* ditambahkan untuk membuat warna *background* sebagian terang dan menimbulkan *shadow*. Intensitas cahaya sedang dan *continuous* atau terus menerus menyala, untuk kualitas pencahayaan *soft*. Cahaya tidak langsung mengenai objek tetapi menggunakan kaca sebagai *diffuser*. Teknik pencahayaan pada karya foto di atas bisa di lihat pada ilustrasi dibawah ini:



Gambar 32: Skema Pencahayaan Tera Lian Mencari Bentuk

Keterangan:

- a. Matahari
- b. Jendela

c. Objek

d. Kamera

Format foto dalam karya yang berjudul “Tera Lian Mencari Bentuk” menggunakan format vertikal atau *potrait*. Nofria Doni mengambil gambar dengan jarak dekat dan posisi kamera sejajar dengan objek atau biasa disebut dengan *eye level*. *Point of Interest* dalam karya ini berada pada objek dua objek yang melayang seakan menuju pertemuan dan menjadi satu.

4. Hick Hick Cuuh



Gambar 33: Hick Hick Cuuh

Sumber: Nofria Doni Fitri

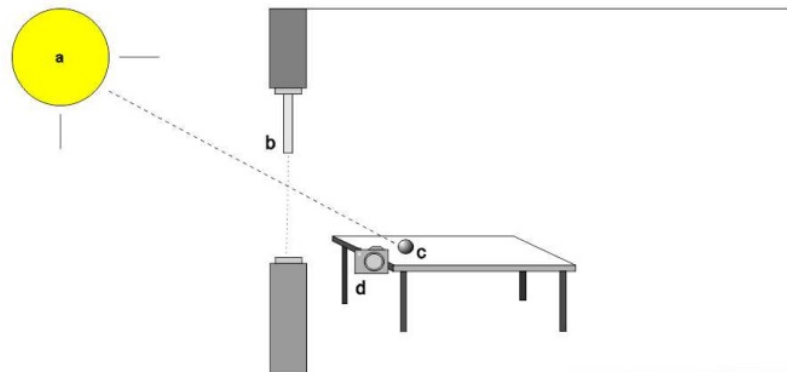
Karya foto (Gambar 33) yang berjudul “Hick Hick Cuuh” merupakan gabungan 2 karya foto yang saling berhubungan dan pemotretan dilakukan pada waktu yang sama. Karya ini meminjam objek daging, kapas dan tissue yang diremas dan dibentuk sesuai keinginan fotografer. Objek-objek material tersebut di eksplorasi sehingga objek tersebut tidak penting lagi.

Karya ini mengekspresikan Nofria Doni Fitri akan kengerian virus atau bakteri yang berkeliaran di sekitar kita, udara yang tidak lagi bersih dan jutaan manusia terkena penyakit menjadi akibat kegiatan mereka di ruang publik yang tidak sehat. Asap kendaraan yang mengandung karbon monoksida penyebabnya. Asap beracun ini luput dari perhatian kita ataupun mereka yang berkepentingan untuk memberi perhatian pada kebersihan udara dan lingkungan sekitar yang tak sanggup dilihat mata. Kerongkongan berlendir, radang menjadi gejala awal bagi yang terserang bakteri dan virus ini.

Visualisasi objek berlendir, berbulu dan menyebarkan aroma tidak enak ini berada dalam diri kita. Visualisasi ini diciptakan sebagai penanda bagi fotografer karena pernah mengalami masalah dengan radang tenggorokan yang mengakibatkan semua aktivitas menjadi terganggu.

Format foto dalam karya yang berjudul “Hick Hick Cuuh” menggunakan dua foto dengan format persegi atau *square* digabungkan menjadi karya horisontal. Nofria Doni mengambil gambar dengan jarak dekat dan lensa makro, dengan posisi kamera lebih tinggi dari objek atau biasa disebut dengan *high level*. Komposisi yang digunakan yaitu *Rule of third*.

Pembuatan karya foto Hick Hick Cuuh dilakukan pada sore hari di studio menggunakan cahaya alami yaitu cahaya matahari yang masuk ke studio melalui jendela (*Windows Light*), arah cahaya berasal dari samping atau *SideLight*. Intensitas cahaya rendah, untuk kualitas pencahayaan soft. Cahaya tidak langsung mengenai objek, menggunakan kaca sebagai *diffuser*. Teknik pencahayaan pada karya foto di atas bisa dilihat pada ilustrasi dibawah ini:



Gambar 34: Skema Pencahayaan Hick Hick Cuuh

Keterangan:

- a. Matahari
- b. Jendela
- c. Objek
- d. Kamera

5. Mengganggu



Gambar 35: Mengganggu
Sumber: Nofria Doni Fitri

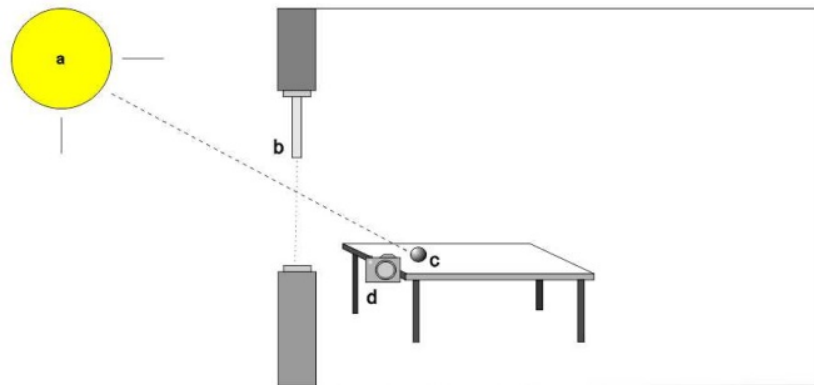
Keterangan Teknis	
<i>Camera</i>	Nikon D3x
<i>Focal Length</i>	105 mm
<i>Shutter Speed</i>	1/125 sec
Diafragma	f/20
ISO	100

Pada karya “Menggangu” ungkapan visual dinyatakan dengan material batu yang keras, dan kapuk yang halus bisa menempati ruang yang sama. Karya “menggangu” menggambarkan batu yang sama keras berdekatan namun bila ada objek lain yang berbeda akan memecah keadaan. Kehadirannya dianggap mengganggu. Rasa ketergangguan ini ingin diungkap, seperti merealisasikan sesuatu yang manis, lezat, dan rasa enak yang sesungguhnya bukan abstrak pada pernyataan visual. Persepsilah yang kadang tidak dapat membenarkannya.

Elemen visual yang paling menonjol dalam karya Mengganggu adalah warna *soft* juga yaitu warna gading atau *broken white*. Elemen garis yang mewakili dalam karya ini adalah garis lengkung yang mampu membuat gambar menjadi lebih lembut, santai, dan terlihat seolah-olah bergerak.

Pembuatan karya foto Mengganggu di lakukan pada siang hari di studio tetapi menggunakan cahaya alami yaitu cahaya matahari yang masuk ke studio melalui jendela (*Windows Light*), arah cahaya berasal dari samping atau *Side Light*. Intensitas cahaya rendah, untuk kualitas pencahayaan *soft*. Cahaya tidak langsung mengenai objek, menggunakan *diffuser* untuk mengubah karakter

cahaya. Teknik pencahayaan pada karya foto di atas bisa di lihat pada ilustrasi dibawah ini:



Gambar 36: Skema Pencahayaan Mengganggu

Keterangan:

- a. Matahari
- b. Jendela
- c. Objek
- d. Kamera

Format foto dalam karya yang berjudul “Kenyal dan Berlendir” menggunakan format vertikal atau *potrait*. Nofria Doni mengambil gambar dengan posisi kamera lebih tinggi dari objek atau biasa disebut dengan *bird eye view*. *Point of Interest* dalam karya ini berada pada objek daging yang terjepit di antara dua batu yang keras.

6. *From Object to Subject*



Gambar 37: *From Object to Subject*

Sumber: Nofria Doni Fitri

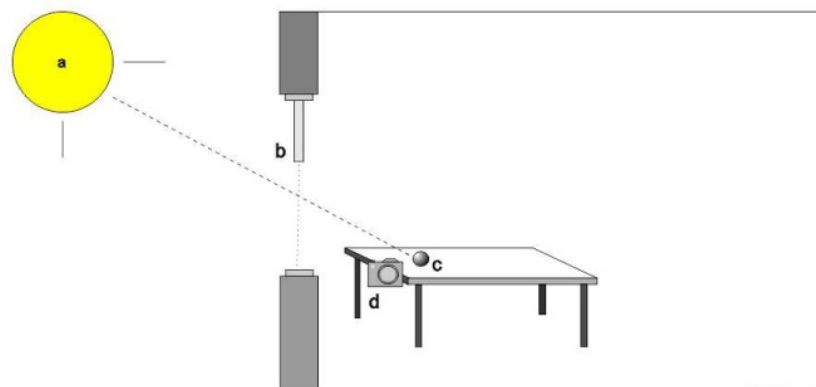
Karya foto (Gambar 37) merupakan gabungan beberapa karya foto yang di atur sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah cerita. *From object to subject* artinya dari objek ke subjek, dalam karya ini fotografer ingin menceritakan bahwa objek itu berpindah ke subjek. Objek tidak menjadi hal yang penting lagi tetapi subjeklah yang mengerakkan evolusinya akan ke mana. Ketika objek sudah berganti dengan subjek sesungguhnya itu merupakan cerita, pengalaman dan perasaan-perasaan pribadi fotografer yang menggerakkan ini semua. Serangkaian cerita tentang kehampaan yang dibungkus duka lara hati dan nestapa.

Visualisasi dari karya ini adalah konstruksi perasaan atas kejadian yang pernah fotografer alami. Rangkaian visualisasi dari rasa tentang proses munculnya sebuah ide dalam otak dan mengisi ruang imajinasi. Suatu ketidaksengajaan, pada kurun waktu yang telah lama berlalu, sebuah pengalaman telah membekas sangat

kuat di dalam pikiran dan mampu menyentuh semua saraf indra yang ada pada tubuh. Mata, tubuh dan pikiran merasakan kehadiran objek mempertunjukkan wujudnya. Kesadaran Rasa yang berkembang kala itu dibungkus duka lara hati dan nestapa.

Elemen visual yang paling menonjol dalam karya *From Object to Subject* adalah banyaknya garis lengkung yang membentuk objek, tekstur yang halus dengan menggunakan warna *soft* juga yaitu warna gading atau *broken white* yang memberikan kesan ketenangan, kenyamanan, kebersihan serta kehangatan..

Pembuatan karya foto *From Object to Subject* dilakukan pada sore hari di studio tetapi menggunakan cahaya alami yaitu cahaya matahari yang masuk ke studio melalui jendela (*Windows Light*), arah cahaya berasal dari samping atau *back Light*. Intensitas cahaya lemah sehingga menghasilkan kualitas pencahayaan yang *soft*. Cahaya tidak langsung mengenai objek, menggunakan diffuser untuk membaurkan cahaya Teknik pencahayaan pada karya foto di atas bisa di lihat pada ilustrasi dibawah ini:



Gambar 38: Skema *From Object to Subject*

Keterangan:

- a. Matahari
- b. Jendela
- c. Objek
- d. Kamera

7. *Soul of Motion*



Gambar 39: *Soul of Motion*

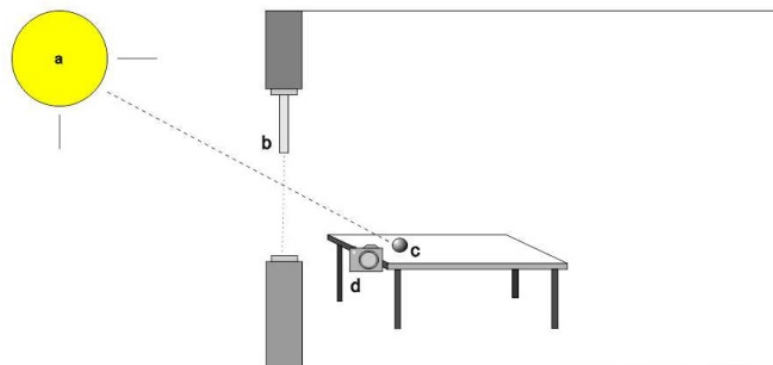
Sumber: Nofria Doni Fitri

Pada karya yang berjudul “*Soul of Motion*” Nofria Doni Fitri ingin mengekspresikan tentang gerakan jiwa dimana terkadang disaat kita terdiam ada jiwa yang reflek bergerak perlahan memperbaiki diri kita untuk menjadi yang lebih baik. Pemotretan dilakukan pada objek karet. Pemotretan menggunakan kecepatan rendah untuk menghasilkan efek gerakan agar menghasilkan gambar lebih hidup.

Dalam foto ini fotografer meminjam objek karet yang dibentuk sedemikian rupa lalu Nofria doni memotretnya dengan kecepatan rendah dan menambahkan kapuk dengan cepat agar menghasilkan efek dan komposisi yang menarik.

Elemen visual yang paling menonjol dalam karya *Soul of Motion* adalah tekstur yang lembut (*soft*) dengan menggunakan warna *soft* juga yaitu warna gading atau *broken white* yang memberikan kesan ketenangan, kenyamanan, kebersihan serta kehangatan. Elemen garis yang mewakili dalam karya ini adalah garis lengkung yang mampu membuat gambar menjadi lebih lembut, santai, dan terlihat seolah-olah bergerak.

Pembuatan karya foto *Soul of Motion* di lakukan pada sore hari di studio tetapi menggunakan cahaya alami yaitu cahaya matahari yang masuk ke studio melalui jendela (*Windows Light*), arah cahaya berasal dari samping atau *Side Light*. Intensitas cahaya lemah dan *continuous* atau terus menerus menyala sehingga menghasilkan kualitas pencahayaan yang *soft*. Cahaya langsung mengenai objek tanpa terhalang apapun. Teknik pencahayaan pada karya foto di atas bisa di lihat pada ilustrasi dibawah ini:



Gambar 40: Skema *From Object to Subject*

Keterangan:

- a. Matahari
- b. Jendela
- c. Objek
- d. Kamera

Format foto dalam karya yang berjudul “*Soul of Motion*” menggunakan format vertikal atau *potrait*. Nofria Doni mengambil gambar dengan posisi kamera lebih tinggi dari objek atau biasa disebut dengan *bird eye view*. *Point of Interest* dalam karya ini berada pada objek

8. Muram Durja



Gambar 41: Muram Durja
Sumber: Nofria Doni Fitri

Keterangan Teknis	
<i>Camera</i>	Nikon D3x
<i>Focal Length</i>	105 mm
<i>Shutter Speed</i>	1/125 sec
Diafragma	f/36
ISO	200

Objek karya foto (Gambar 41) yang berjudul Muram Durja diciptakan dari bahan silikon yang di bentuk dengan campuran katalis dengan perbandingan tertentu dan dibentuk sampai Nofria Doni mendapatkan bentuk yang sesuai dengan rasa dari panca indera nya dan menambahkan objek kapas pada salah satu lubang dan menata sesuai dengan konsep yang dia buat.

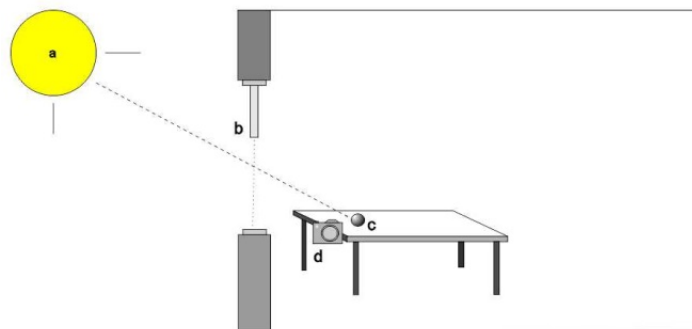
Di tinjau dari sisi bahasa, Muram Durja berasal dari kata muram dan Durja keduanya memiliki arti yang sama yaitu suram, kusam, tidak berseri biasanya digunakan untuk menggambarkan suasana hati sedih kecewa dan menderita. Objek terbuat dari silikon dan kapas yang dibentuk sedemikian rupa sehingga menjadi bentuk yang mampu menggugah perasaan yang di inginkan fotografer.

Pada karya *still life* karya Nofria Doni sebagian besar tentang keadaan yang sedih kecewa nestapa, bukan berarti kehidupannya selalu dihiasi dengan sedih kecewa nestapa tetapi rasa-rasa itulah yang menarik dan menggugah untuk dijadikan karya daripada cerita bahagia suka cita.

Elemen visual yang paling menonjol dalam Muram Durja adalah tekstur yang lembut (*soft*) dengan menggunakan warna yang cerah yaitu warna pink atau

merah muda *white*. Elemen garis yang membentuk objek merupakan garis lengkung sebagai pembentuk objek.

Pembuatan karya foto kenyal dan berlendir di lakukan di studio tetapi menggunakan cahaya alami yaitu cahaya matahari yang masuk ke studio melalui jendela (*Windows Lighting*), arah cahaya berasal dari samping atau *Side Light*. Intensitas cahaya rendah dan *continuous* atau terus menerus menyala sehingga menghasilkan *high light* yang cukup kuat, untuk kualitas pencahayaan pada karya ini masuk dalam kategori *soft* . Cahaya tidak langsung mengenai objek. Ilustrasi dibawah ini:



Gambar 42: Skema Pencahayaan Muram Durja

Keterangan:

- a. Matahari
- b. Jendela
- c. Objek
- d. Kamera

Format foto dalam karya yang berjudul “Muram Durja” menggunakan format vertikal atau *potrait*. Nofria Doni mengambil gambar dengan posisi kamera lebih tinggi dari objek atau biasa disebut dengan *bird eye view*. *Point of Interest* dalam karya ini berada pada objek .

9. *Soul*



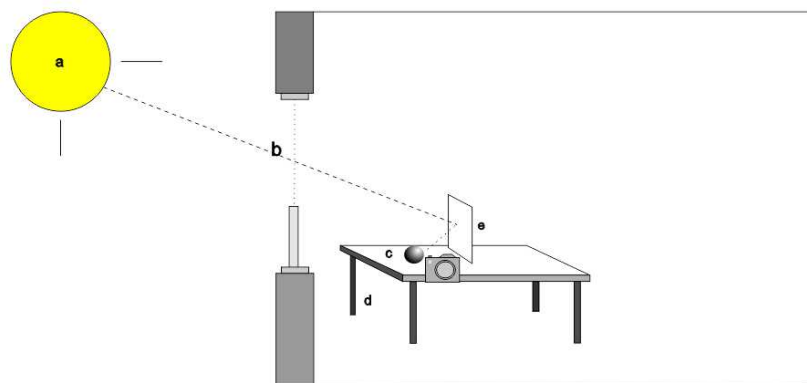
Gambar 43: *Soul*
Sumber: Nofria Doni Fitri

Karya foto (Gambar 43) yang berjudul “*soul*” merupakan gabungan 2 karya foto yang saling berhubungan dan pemotretan dilakukan pada waktu yang sama. Karya ini meminjam objek daging fillet dan madu dibentuk sesuai keinginan fotografer. Objek-objek material tersebut di eksplorasi sehingga objek tersebut tidak penting lagi.

Pada karya ini fotografer ingin mengekspresikan tentang jiwa yang hidup seperti tergambar dalam foto yang cerah menyala dengan highlight menandakan jiwa muda yang sedang mekar mencari jati diri untuk membentuk karakter.

Elemen visual yang paling menonjol dalam karya yang berjudul Soul adalah garis lengkung dan warnayang lembut (*soft*) dengan menggunakan warna warna gading atau *broken white* yang memberikan kesan ketenangan, kenyamanan, kebersihan serta kehangatan.

Pembuatan karya foto soul di lakukan pada sore hari di studio menggunakan cahaya alami yaitu cahaya matahari yang masuk ke studio melalui jendela, arah cahaya berasal dari atas atau *Top Light*. Intensitas cahaya tergolong kuat dan *continuous* atau terus menerus menyala sehingga menghasilkan *high light* yang cukup kuat, untuk kualitas pencahayaan keras. Cahaya berasal dari pantulan cahaya dari *reflector* (*Reflected Light*). Teknik pencahayaan pada karya foto di atas bisa di lihat pada ilustrasi dibawah ini:



Gambar 44: Skema Pencahayaan Soul

Keterangan:

- a. Matahari
- b. Jendela
- c. Objek
- d. Kamera
- e. *Reflector*

Format foto dalam karya seri yang berjudul “Soul” menggunakan 2 karya dengan format vertikal atau potraiyang digabungkan menjadi format horisontal. Nofria Doni mengambil gambar dengan posisi kamera lebih tinggi dari objek atau biasa disebut dengan *bird eye view*. *Point of Interest* dalam karya ini berada pada objek madu yang memberi kesan manis dan romantis.

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan terhadap sembilan karya fotografi *still life* karya Nofria Doni Fitri secara lebih jelas bagian-bagian yang dikaji dalam penelitian ini terdiri atas bagian-bagian yang dijelaskan melalui bagian berikut; Tema atau karya fotografi *still life* karya Nofria Doni Fitri adalah hakekat kehidupan, Setiap karya memvisualisasikan tentang persoalan pribadi yang di simbolisasikan dengan objek yang dibuat atau dikonstruksi sendiri dari benda-benda seperti : plastisin, silikon, karet, rambut, kapuk, minyak, daging, tanah, batu dan lain sebagainya. (material tersebut memiliki kualitas visual yang lengkap untuk merekonstruksi mental akan pengalaman terdahulu yang meninggalkan bekas).

Fotografi *still life* karya Nofria Doni Fitri merupakan karya foto *non pictorial* yaitu objek tidak mudah di tebak, karena memang karya-karya foto ini dibuat tidak untuk dikenali objeknya namun lebih kepada membangun rasa atau persepsi penonton yang melihatnya.

Awalnya proses pencarian dilakukan eksplorasi terhadap objek-objek yang punya potensi menggerakkan rasa. Pendapat Immanuel Kant (Jerman) memberikan definisinya tentang keindahan “*that which pleases neither through impression, nor concepts, but which subjective necessity in an immediate, universal, and disinterested way*” (Sesuatu yang menyenangkan tidak melalui kesan ataupun konsep, melainkan dengan kemestian yang subjektif dalam cara yang seketika, semesta, dan tidak berkepentingan).

Nuansa romantis, kesunyian, kesendirian, kesedihan, perenungan sengaja dipilih dalam menciptakan fotografi *still life* karena memiliki gaya yang terdapat dalam aliran surealisme sangat pas dengan yang diinginkan oleh Nofria Doni Fitri. Ciri khas romantis yang cenderung menyajikan bentuk-bentuk absurd di pakai oleh penulis untuk menggambarkan fantasi dan ide kedalam bentuk visual fotografi. Dengan fotografi *still life* Nofria Doni Fitri merasa dapat mencurahkan seluruh ide yang tersimpan didalam benaknya. Dengan segala kelebihanya fotografi *still life* mampu mewujudkan atau memvisualisasikan secara tepat fantasi pencipta.

Berdasarkan ulasan 9 karya fotografi *still life* Nofria Doni Fitri dapat ditarik hasil penelitian yaitu sebagian besar karya menggunakan warna netral yang *soft* khususnya warna gading atau *broken white*. Semua karya menggunakan cahaya alami, sebagian besar menggunakan arah cahaya dari samping dengan intensitas cahaya rendah dan kualitas cahaya *soft*. Sifat cahaya mayoritas menggunakan *windows light*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian pembahasan hasil penelitian yang dilakukan mengenai karakteristik fotografi *still life* karya Nofria Doni Fitri, serta merujuk pada fokus masalah yang diangkat pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep penciptaan fotografi *still life* Nofria Doni Fitri bertemakan tentang hakekat kehidupan. Dalam proses penciptaan konsep karyanya Nofria Doni Fitri membuat karya dengan ide yang tidak terbatas dan foto cenderung ke karya *non pictorial*.
2. Karakter yang ada pada foto *still life* karya Nofria Doni Fitri ditinjau dari warna yaitu menggunakan warna netral yaitu warna gading atau *broken white*, kesesuaian objek dengan *background* menggunakan warna senada. Cahaya yang dominan menggunakan cahaya alami, arah cahaya dari samping dengan intensitas sedang dan tinggi, kualitas cahaya lembut atau *soft*, dan sifat cahaya sebagian menggunakan *windows lighting* dan beberapa *reflected light*. Komposisi sederhana dan tingkat originalitasnya tinggi.

B. Saran

1. Penelitian dengan topik fotografi *still life* diharapkan mampu menjadi daya tarik mahasiswa yang menyukai bidang fotografi, bagaimana membentuk konsep dan karakter yang baik.
2. Mempelajari karakter fotografi agar dapat menentukan arah cahaya, bagaimana pengambilan angle yang tepat dan teknis pemotretan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Yuyung. (2012) *Photography from My Eyes*. Jakarta: PT Elexmedia Komputindo.
- Abdulah, P. 1992. Kamus Inggris-Indonesia. Surabaya: Arloka.
- Alsa, Asmadi. (2003). *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bishop, Sue. (2010). *Panduan Fotografer Warna Cahaya & Komposisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Dharsito, Wahyu. (2014). *Basic Lighting for Photography*. Jakarta: PT Elexmedia Komputindo.
- _____. (2014). *Dasar Fotografi Digital II. Komposisi & Ketajaman*. Jakarta: PT Elexmedia Komputindo.
- Herdiyansyah, Haris. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muhadjir, Noeng. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nugroho, Yulius Widi. (2011). *Jepret! Panduan Fotografi dengan Kamera Digital dan DSLR*. Yogyakarta: Familia Pustaka.
- Paulus, Edison dan Lestari, Indah. (2012). *Buku Saku Fotografi: STILL LIFE*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Purwodarminto. W. J. S. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Nasional Balai Pustaka.
- Read, Herbert. 2000. Seni Arti dan Problematikannya (Terjemahan Soedarso SP) Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

- Soelarko. (1993). *The Complete Photographer (Andreas Feininger)*. Semarang: Dahara Prize Semarang.
- Sugiyono, Atok (2014). *Fotografer Serba Bisa. Tips & Trik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sukmadinata, Nana S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Sutrisno, Hadi. (2000). *Methodology Research. Book I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Tjin, Enche. 2014. *Kamus Fotografi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Wojowasito. 1992. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*. Bandung: Hasta.

Sumber Internet:

<http://www.fotografer.net>

<http://www.infofotografi.com>

<http://www.yourarticlelibrary.com/home-management/importance-of-colour-explained-with-diagrams/47905/>

LAMPIRAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207

Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 325j/UN.34.12/DT/III/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 23 Maret 2016

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KARAKTERISTIK FOTO STILL LIFE KARYA NOFRIA DONI FITRI

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : WAHYU DEWI INDRIYANI
NIM : 09206241019
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : Maret – April 2016
Lokasi Penelitian : Kampus STSRD VISI (ADVY) Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala Kampus STSRD VISI (ADVY) Yogyakarta

Lampiran: 2

Latar Belakang Biografis Nofria Doni Fitri

Nofria Doni Fitri lahir di Padang, 25 November 1973. Sekarang bertempat tinggal di Kotagede no. 60 Yogyakarta. Beliau merupakan dosen fotografi di STSRD VISI Indonesia d/h ADVY dan di beberapa Perguruan Tinggi di Yogyakarta selain itu juga sebagai praktisi fotografi yogyakarta antara lain beliau aktif sebagai:

Tabel 3: **Tabel Aktifitas Nofria Doni Fitri sebagai aktifis fotografi**

Periode	Aktifitas
2004 – 2006	Pengurus HISFA Yogyakarta
2009 – 2012	Pengurus FPSI Bidang Lomba dan Pameran
2004 –2006	Pengurus Sanggar Sakato (Sakato Art Community) Period
2010 – 2014	Ketua Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia Yogyakarta Sekretaris dalam TIM pembuatan buku 50 tahun HISFA Yogyakarta

Sebagai seorang fotografer Nofria Doni Fitri sering berpartisipasi dalam kegiatan seni khususnya dalam bidang fotografi. Aktifitas kesenian Nofria Doni Fitri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: **Aktifitas Pameran Nofria Doni Fitri**

Tahun	Aktifitas
2015	Pameran Bakaba#4 “ <i>Randang jo Rendang</i> ” (Sakato Art Community) di Jogja Galeri
2014	Pameran “On Klik” BKdP, Studio Handiwirman, Kalipakis, Bantul Yogyakarta
	<i>Photographic Exhibition of HISFA : “The Work without Border#2”</i> Bentara Budaya Yogyakarta
	Pameran Bakaba # 3 “KINI” (Sakato Art Community) di Jogja Galeri.
	Pameran “Tanda Mata” di Bentara Budaya Yogyakarta
2013	Visual Art Exhibition di Go Art Space, Mulyosari Surabaya
	Biennale Jogja, “Equator #2”, Yogyakarta, Contribution Artist on Parallel Events
	Visual Art Exhibition “ <i>The Games</i> ” Rudi Corens Studio, Yogyakarta
	Photographic Exhibition of HISFA : <i>The Work without Border</i> ”, Jogja Gallery
2012	Biennale Sumatera#1 di Taman Budaya Padang- Sumatera Barat.
	Pameran Ilustragination di IFI LIP, Sagan, Yogyakarta
	Pameran Seni Fotografi SFI di Grand Hotel, Jakarta.
	Pameran Bakaba #2 (Sakato Art Community) di Sangking Art Space, Yogyakarta.
	Visual Art Exhibition “Serufo” di Galeri Biasa, Yogyakarta
2011	Pameran Fotografi bersama di Saphir Square, Yogyakarta.

	<i>Exposition De Photographies Du Mois</i> di IFI LIP
	Biennale Equator #1, Jogjakarta (Alternative Event) dengan objek 'Kendi di pantai Depok'.
2010	Pameran Jakarta Art Award 2010, di Taman Impian Jaya Ancol - Jakarta
	Pameran Indonesia Art Awards, Museum Nasional – Jakarta
	Pameran Bakaba #1 Sakato Art Community (JNM) – Jogjakarta
	Pameran “Garis Kejut” di Gallery Biasa- Jogjakarta
	Pameran Seni Fotografi SFI di Batam.
2005	Pameran SFI ke XXVI di Batam .
	Pameran (“GOWOK”-Pasar Tradisional) di TB. Gramedia Solo.
	Pameran ulang tahun Fotografer.net di Galleria Yogyakarta.
	Pameran Foto Jogja Pada Suatu Ketika, di Pusat Perbelanjaan Galleria Mall, Yogyakarta.
2004	Pameran Foto pada ulang tahun PAF Bandung, pada even <i>Bandung International Salon of Photography</i> .
	Pameran Foto berlima <i>Different Angle</i> di Kafe Lor Kali, Yogyakarta.
	Pameran Salon Foto Indonesia ke XXV di Surabaya.
	Pameran foto Sapta Pesona Jawa Tengah, di gedung kesenian Solo.
	Pameran Foto Primata, di Cisarua Jakarta
	Pameran Foto Wanita Pekerja, di Wonosobo.
2003	Pameran Foto Lingkungan Hidup (HARI BUMI) di UNDIP Semarang.
	Pameran Fotografi Seni “ <i>Freedom</i> ” di Societet Militer Yogyakarta.
	Pameran FKY di Societet Militer Yogyakarta.
	Pameran “ <i>Jogjakarta Berhati Iklan</i> ” Kelompok Juru Poto Peduli

	Jogja I di Bentara Budaya Yogyakarta.
	Pameran Fotografi Freedom di Taman Budaya Yogyakarta (foto inovasi),
	Pameran Fotografi Jogja Berhati Iklan di Bentara Budaya Yogyakarta
	Pameran Salon Foto Indonesia ke XXIV di Jakarta
	Pameran Seni Rupa dan Fotografi di Benteng Vrederbrug Yogyakarta.
2002	Pameran Foto H/P Manusia dan Lingkungan di Benteng Vrederburg, Yogyakarta.
	Pameran Tugas Akhir, Penciptaan Seni Fotografi di Pps ISI Yogyakarta.
	Pameran Seni Rupa dan Fotografi SERUFO UNY di Taman Budaya Yogyakarta.
	Pameran Foto Potret Masyarakat Indonesia Oleh Fuji Film (slide warna di Jakarta)
2001	Pameran Salon Foto Indonesia ke XXII di Benteng Vrederbrug Yogyakarta, yang diselenggarakan oleh FPSI (Federasi Perhimpunan Senifoto Indonesia)
	Peserta Pameran Salon Foto Inovasi I di Galleri 9, Yogyakarta.
	Pameran Foto (Lomba Foto Jogja Kita) oleh Universitas Islam Indonesia di Bentara Budaya Yogyakarta.
	Pameran Fotografi pada Festival Kesenian Yogyakarta XIII di MSD Yogyakarta.
	Pameran Foto Wisata Budaya Wonosobo di Wonosobo
	Pameran Foto Yogyakarta di Bentara Budaya Yogyakarta
2000	Pameran Foto Arsitektur dan Pemandangan (FKY ke XII) di Yogyakarta
	Pameran Tunggal Imajinasi Artistik Dunia Ikan #2 di Kampus

	Suryo (Pasca Sarjana ISI Yogyakarta).
	Peserta Pameran Salon Foto Indonesia XXI di Bandung.
	Pameran Fotografi pada Festival Kesenian Yogyakarta XII di MSD Yogyakarta.
	Pameran Tunggal Imajinasi Artistik Dunia Ikan di Kampus Suryo (Pasca Sarjana ISI Yogyakarta).
1999	Pameran Foto Model di UGM Center Yogyakarta.
	Pameran Tunggal Foto Disain, Model dan Foto Seni di Universitas Negeri Yogyakarta.
	Pameran Foto Model di Hyatt Regency Hotel, Yogyakarta
	Pameran Foto Lingkungan Hidup (Apresiasi Jurnalistik UII) di Yogyakarta.
1997	Pameran Foto Model di Aula Harian Kedaulatan Rakyat Yogyakarta.
1994	Pameran Foto Lingkungan Hidup di UII Yogyakarta.
	Pameran Foto Lingkungan Hidup di Universitas Andalas Padang.

Selain aktifitas pameran, Nofria Doni Fitri juga sering di undang sebagai juri dalam lomba-lomba kesenian terutama dalam bidang fotografi, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 5: Aktifitas Penjurian Nofria Doni Fitri

Tahun	Aktifitas
2015	Juri Lomba Foto Jogja Air Show 2015, di Pantai Parangtritis, Parangendok dan Pantai Depok, Bantul Yogyakarta.
	Juri Lomba Foto, Pasar Tradisional, diadakan oleh Dinas Pasar Kota Yogyakarta.
	Juri Lomba Foto Rally Foto Bersepeda (<i>Sustainable Consumption and Production</i>), dalam rangka kampanye ramah Lingkungan di Desa Kasihan Bantul, Yogyakarta.

	Juri lomba foto Festival Sungai Serayu-Banjarnegara.
2014	Juri Salonfoto Indonesia ke 35 di Medan Sumatera Utara (Kategori Cetak Warna dan <i>Softcopy</i> Kreatif).
	Juri Lomba Foto Pariwisata Gunungkidul, yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.
	Kontributor <i>Garuda Flight Magazine</i> bulan Agustus “ <i>Wild Life Photography</i> ”.
2012	Juri Salonfoto Indonesia ke 33 oleh <i>Group of Photographic Artist - GPA</i> (Kategori <i>Softcopy</i> Kreatif) Warna dan <i>Softcopy</i> Kreatif)
2011	Juri Salonfoto Indonesia ke 32 oleh PERFORMA Makassar Sulawesi Selatan (Kategori Cetak Warna dan <i>Softcopy</i> Kreatif)
2010	Juri Salonfoto Indonesia ke 31 di BPC di Kota Batam, (Kategori <i>Softcopy</i> Kreatif)
2009	Juri Salonfoto Indonesia ke 30 di Solo (Kategori untuk <i>Softcopy</i> Kreatif)
2008	Juri Salonfoto Indonesia ke 29 oleh PSPM di Kota Batu Malang (Kategori untuk <i>Softcopy</i> Kreatif)
2006	Juri Lomba Foto Model di Solo yang diadakan oleh HSB Solo.
	Juri Lomba Foto <i>Auto Beauty Contest</i> 2006 di Benteng Vrederburg Yogyakarta
2005	Juri Lomba Foto Wisata Budaya Wonosobo, Jawa Tengah
2004	Juri Lomba Foto Model dan Rally Foto di Yogyakarta.
	Juri Lomba Foto Karyaku untuk Jogja, yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.
	Juri Lomba Foto Hunting Bersama Fotografer Se Indonesia di Wonosobo, yang di adakan oleh HPPW
2003	Juri Lomba Foto Wisata Budaya Purbalingga Tingkat Nasional di Purwokerto 2003.
	Juri Lomba Foto Model (Rally & Memotret Top Model Yogyakarta Fuji Film 2003).

Sebagai seorang fotografer, Nofria Doni Fitri juga menorehkan prestasi, yaitu seperti yang di tukis dalam tabel berikut:

Tabel 6: Prestasi Yang Pernah Dicapai Nofria Doni Fitri

Tahun	Prestasi
2016	Juara Lomba Foto Nikon Photo Contest, Kategori Foto Model dan Fashion
2015	Juara II Lomba Fotografi pada Resepsi Pernikahan Johan Nicholas
2014	Juara Lomba Foto Nikon Photo Contest, Kategori Foto Model dan Fashion
	Juara Harapan Lomba foto, Satwa Taman Safari Indonesia
2013	Biennale “Equator #2”, “Parallel Even”. Portrait of Moslem Gunungkidul
2012	Tanda Penghargaan di SFI, <i>Group Photographic of Art</i> .
	Biennale “Equator #1”, “Parallel Even”.
2011	Nominator Jakarta Art Award 2010, di Taman Impian Jaya Ancol - Jakarta
2010	Nominator BaCAA, Bandung Contemporary Art Award, Lawang Wangi,
	Artist of (Federasi Perkumpulan Seni Foto Indonesia) di Denpasar Bali
2008	Juara Umum Lomba Fotografi Sepeda Motor Mio di Surabaya, Bandung dan Medan.
2006	Artist of (Federasi Perkumpulan Seni Foto Indonesia) di Denpasar Bali
2005	Pemenang Medali Perunggu untuk kategori “Slide” dan Pemenang 2 buah Tanda Penghargaan kategori “kreatif Inovatif” Salon Foto Indonesia XXVI di Batam.
	Juara I Lomba Foto “Bersahabatkah Manusia dengan Sungai” yang diadakan oleh fakultas teknik ADMAJAYA Yogyakarta.

	Juara Harapan Lomba Foto “Balita Konica 2005”.
	Juara II Lomba Foto “Wisata Agro Jawa Tengah”, di Semarang.
	Nominasi “EPSON COLOUR IMAGING CONTEST 2005” di Jepang.
	Juara II Lomba Foto “Model dan Harley Davidson” di JEC Yogyakarta
	Juara I Lomba Foto “Bumi Menangis” yang diadakan oleh Fak Pertanian UGM, dalam Rangka Hari Bumi 2005.
	Juara Harapan Lomba Foto “Pelestarian Burung Kunthul/Blekok” di dusun Ketingan, Sleman Yogyakarta.
	Juara I Lomba Foto “Lingkungan Hidup” oleh Fakultas Fisipol UGM Yogyakarta.
	Juara II Lomba Foto Triwulan HISFA dengan tema “Arsitektur”.
2004	Juara Lomba Foto “Suzuki Motorku” yang diadakan oleh BERNAS JOGJA.
	Juara I Lomba Foto Aku Anak Indonesia 2 (Konica Film), di Jakarta.
	Juara Harapan II, Lomba Foto Sapta Pesona Jawa Tengah di Solo.
	Juara Lomba Foto Balita di HERO Super Market, Yogyakarta.
	Juara III, Lomba Foto Arsitektur UMY.
	Pemenang Harapan Lomba Foto Wanita Pekerja- HPPW, Wonosobo.
	Nominasi Lomba Foto “Primata dan Habitatnya” di Schumutzer Ragunan, Jakarta.
	Juara II Lomba Foto Potret Realitas Teknologi Indonesia, FT-UGM, Yogyakarta.
	Penghargaan dalam Salon Foto Indonesia ke XXV di Surabaya kategori Jurnalistik.
2003	Penghargaan dalam Salon Foto Indonesia ke XXIV di Jakarta kategori “Kreatif Inovatif”.

	Juara I Lomba Foto Off Road 4x4, Jarum Super 2003
	Juara III Lomba Foto “Lingkungan Hidup” di UNDIP Semarang
2002	Juara Harapan Lomba Foto H/P Manusia & Lingkungan di ISI Yogyakarta.
	Juara Harapan Lomba Foto “Potret Masyarakat Fuji Award” (slide warna).
	Juara Harapan Lomba Foto H/P “Manusia dan Lingkungan” di ISI Yogyakarta.
	Juara II “Lomba Foto Hunting” Wisata Budaya Wonosobo (slide warna).
	Pemenang Sayembara <i>Gate Fold</i> FOTOMedia (slide warna).
2001	The Winner of Total Fina Elf E & P Indonesia, (YSRI)
*Keterangan: ini data yang sempat tercatat	

Selain yang tersebut diatas Nofria Doni Fitri juga aktif sebagai pembicara terutama dalam bidang fotografi antara lain:

Tabel 7: Aktifitas Nofria Doni Fitri Sebagai Pembicara

TAHUN	AKTIFITAS
2016	Pembicara pada Acara TEBAS - AMIKOM Yogyakarta
	Pembicara pada extra kurikuler, fotografi di kampus STTP, Yogyakarta
2015	Pembicara pada Acara Pameran Salon Foto Indonesia ke 35 di UKDW Yogyakarta, dengan tema “Foto Human Interest”
	Pembicara pada Acara TEBAS - AMIKOM Yogyakarta
	Pembicara pada extra kurikuler, seni rupa di SDIT LHI
	Pembicara pada Sarasehan Pameran “Kreasi Tanpa Batas” di Galeri Visi.
	Pembicara pada “Rally Photo Eksotisme Kotagede” Yogyakarta.
2014	Seminar Nasional “Representasi Mental dalam Seni Fotografi” di Presentasikan dalam Penciptaan dan Pengkajian Karya Seni

	Media Rekam ISI Yogyakarta.
	Berbasis Teknologi dan Budaya di Tembi Rumah Budaya Yogyakarta 13 Mei 2014.
	Pembicara pada pembukaan pameran Forum Komunikasi Jogja Memotret.
	Menulis di Jurnal Kreatif “Kreativitas dalam membuat Karya Seni Fotografi yang Artistik dan Berarti” ISSN 2086 – 8103.
	Pembicara pada Sarasehan Pameran Foto Serufo, Universitas Negeri Yogyakarta.
	Pembicara “kritik Foto” di Klub HISFA Yogyakarta.
	Pembicara pada Pameran Fotografi di Aula KR, Yogyakarta.
2005	Pembicara di UKM UFO UGM, dengan Materi Konsep Foto untuk Pembekalan Anggota Baru UKM.
	Pembicara pada Sarasehan Pameran Foto Siswi Steladuce 1, di Toko Buku Gramedia lantai IV, Yogyakarta , dengan materi Fotografi Dasar.
	Pembicara pada Sarasehan Pameran Foto Siswa Debrito, di Toko Buku Gramedia lantai IV, Yogyakarta , dengan materi Konsep Fotografi.

Dalam bidang edukatif Nofria Doni Fitri juga terdaftar sebagai staff pengajar di beberapa Perguruan Tinggi di Yogyakarta antara lain:

Tabel 8: **Aktifitas Mengajar Nofria Doni Fitri**

Universitas	Mata Kuliah
STSRD VISI /ADVY	Fotografi Dasar
	Fotografi Desain
	Fotografi Komersial
AKRB	Fotografi
UII	Fotografi
Politeknik Seni	Fotografi Desain (<i>advertising</i>)
	Komputer Grafis (Kria Logam, dan <i>Advertising</i>)
	Gambar Ilustrasi
STTP	<i>Photography Level Basic</i>
STSRD VISI (Program Profesi)	Efek Kusus
	Kritik Foto
	<i>Company Profile</i>
	Tata Bahasa Visual

Lampiran: 3**Pedoman Wawancara dengan Fotografer**

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai pengertian *still life* fotografi?
2. Menurut Anda unsur-unsur apa sajakah yang wajib ada dalam penciptaan *still life* fotografi?
3. Menurut Anda apa konsep umum dalam penciptaan foto *still life*?
4. Apa yang menjadi konsep foto *still life* karya anda?
5. Menurut pendapat Anda, bagaimanakah ciri-ciri foto *still life* yang
6. Bagaimana Anda melihat sesuatu yang menarik dari objek *still life* yang anda potret?
7. Apa ciri-ciri atau karakter foto *still life* karya Anda?
8. Diantara karya-karya ini, karya mana yang Anda sukai?

Lampiran: 4

Hasil Wawancara Dengan Fotografer

Nofria Doni Fitri, M.Sn.

Tentang foto Still Life Karyanya

Hari Senin 2 Mei 2016 jam 13.00 WIB – selesai

Di Kampus STSRD VISI (ADVY) Yogyakarta

1. PE : Bagaimana pendapat Anda mengenai pengertian *still life* fotografi?

F : Pengertian foto *still life* adalah foto-foto yang menampilkan objek benda mati dan ada upaya untuk membuat terkesan hidup, kesan berjiwa, kesan bermakna, kesan berbicara dan kesan artistik. Kesan tersebut dapat di upayakan dengan berbagai cara beberapa di antaranya:

- a. Teknik tata cahaya yang baik (memperhatikan kualitas permukaan benda)
- b. Efek gerak (*motion*)
- c. Efek butiran air (*sprayer, water drop* atau soda), efek asap dan lain-lain.
- d. Kombinasi warna-warni dan lain-lain.

2. PE : Menurut Anda unsur-unsur apa sajakah yang wajib ada dalam penciptaan *still life* fotografi?

F : unsur-unsur yang paling pokok dalam foto *still life*

- a. ada objek
- b. cahaya
- c. komposisi yaitu susunan atau penataan objek2 foto yang terkait dengan ide atau gagasan yang di usung oleh fotografer
- d. *background*

3. PE : Menurut Anda apa konsep umum dalam penciptaan foto *still life*?

F : Memilih objek-objek yang di senangi dan memiliki makna tertentu bagi fotografer secara pribadi.

4. PE : Apa yang menjadi konsep foto *still life* karya anda?

F : Bercerita tentang persoalan pribadi yang di simbolisasikan dengan objek yang saya buat. Konsep nya tentang kesunyian, kesendirian, kesedihan, perenungan alam dan hakekat kehidupan yang pernah saya alami

5. PE : Menurut pendapat Anda, bagaimanakah ciri-ciri foto *still life* yang baik?

F : Menurut saya ciri-ciri foto *still life* yang baik

- a. Mampu menggerakkan perasaan orang yang melihat
- b. Memiliki kedalaman dimensi yang baik (dengan tatanan cahaya yang tepat)
- c. Memiliki keselarasan dengan lingkunganya (*background*)
- d. Mampu menyampaikan kesan hidup
- e. Mempunyai daya impact (kenangan, ingatan yang mengabdi) atau memiliki “grent” dengan memiliki kontrol yang sepenuhnya dan mengatur komposisi foto

6. PE : Bagaimana Anda melihat sesuatu yang menarik dari objek *still life* yang anda potret?

F: Bagian dari karya objek seni rupa (seni objek 3 Dimensi)

Berbeda dengan karya fotografer lain

Objek termasuk karya *non pictorial* (tidak mudah di kenali wujudnya)

Make object, mengkomposisikan sebelum di potret

- a. objek memiliki kualitas visual yang baik
- b. cenderung menggunakan warna terang (*broken white*)
- c. memiliki gradasi warna yang *soft*
- d. benda-benda yang menjadi objek antara lain karet, kapas, latex, daging dan lain-lain
- e. warna *background* senada dengan objek
- f. dapat ditinjau dari kebentukannya
- g. menggunakan lensa makro untuk membuat ruang tajam dan sempit

7. PE : Apa ciri-ciri atau karakter foto *still life* karya Anda?

F : saya memiliki 10 kriteria pada foto still life yang akan saya buat, biasanya saya memenuhi 7 atau 8 point dari 10 kriteria yang saya buat di antaranya

- a. objek memiliki kualitas visual yang baik
- b. dapat memunculkan rasa atau gradasi
- c. objek memiliki karakter permukaan tertentu
- d. komposisi sederhana
- e. menggunakan cahaya langsung
- f. menggunakan cahaya terbiaskan
- g. di potret dari sudut pandang 45' dan *bird eye*
- h. dari komposisi dan penataan tidak mudah di tiru orang

8. PE : Diantara karya-karya ini, karya mana yang Anda sukai?

F : seri foto “from object to subject”

Keterangan :**PA : Pakar Ahli****PE : Peneliti****F : Fotografer**

Lampiran: 5

Pedoman Wawancara dengan Pakar Ahli

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai pengertian *still life* fotografi?
2. Unsur-unsur apa sajakah yang wajib ada dalam penciptaan *still life* fotografi?
3. Menurut pendapat Anda, bagaimanakah ciri-ciri *still life* fotografi yang baik?
4. Menurut pendapat Anda, apa konsep umum dalam penciptaan foto *still life*?
5. Menurut Anda bagaimana pedoman karakter yang harus ada dalam karya fotografi *still life*?
6. Apakah Anda mengenal Sdr Nofria Doni Fitri? Menurut Anda beliau merupakan sosok fotografer yang seperti apa?
7. Setelah Anda mengamati karya-karya tersebut (terlampir), Bagaimana pendapat anda, mengenai visualisasi karya foto *still life* karya Sdr Nofria Doni Fitri?
8. Bagaimana pendapat anda mengenai unsur-unsur seni rupa dalam karya foto *still life* karya Sdr Nofria Doni Fitri?
9. Menurut anda apa yang menjadi karakteristik dari foto *still life* karya Sdr Nofria Doni Fitri?
10. Menurut Anda bagaimana konsep umum foto *still life* Sdr Nofria Doni Fitri?
11. Dari semua karya-karya ini mana yang Anda sukai? Mengapa?
12. Kritik dan saran apa yang bisa Anda berikan kepada Nofria Doni Fitri?

Lampiran: 6

Hasil Wawancara Dengan Pakar Ahli

IRWANDI, S.sn., M.Sn.

Tentang foto *Still Life* karya Nofria Doni Fitri

Pada Hari Senin, 27 Juni 2016 jam 13.00 - Selesai

Di Kampus ISI (Institut Seni Indonesia) Yogyakarta

1. PE : Bagaimana pendapat Anda mengenai pengertian *still life* fotografi?

PA : *Still life* fotografi itu kalau bicara pengertian secara umum merupakan foto tentang alam benda atau benda-benda mati. Kalo dilihat dari kata, *still* diam *life* hidup. Artinya dalam beberapa sisi *still life* yaitu foto benda yang ada maksud atau ada cerita di dalamnya. Jadi tidak semata foto alam benda.

2. PE : Unsur-unsur apa sajakah yang wajib ada dalam penciptaan *still life* fotografi?

PA : Sebenarnya kalau yang wajib ada yaitu benda atau objek, namun lazimnya foto *still life* juga mempertimbangkan *lighting* pencahayaan, lalu pembingkaiian atau tata ambil (*field of fiew*) foto contoh close up, long shoot dan lain-lain, lalu juga memperhatikan penataan benda atau objek serta tema apa yang dibawa dalam foto *still life*.

3. PE : Menurut pendapat Anda, bagaimanakah ciri-ciri *still life* fotografi yang baik?

PA : Hampir sama dengan nomor 2, sisi sisi formal ketentuan fotografi secara umum, komposisi bagus, *lighting* bagus, benda di kombinasikan dengan komposisi dan *lighting* menjadi menonjol dan objek menjadi pusat perhatian atau *Point Of Interest*. Gaya atau style fotografer

tergantungan karakter dan selera fotografer. Memilih foto seperti memilih baju.

4. PE : Menurut pendapat Anda, apa konsep umum dalam penciptaan foto *still life*?

PA : Yang saya ketahui foto *still life* lebih banyak mengangkat detail dari objek, fotografi merupakan kepanjangan mata, dari amatan biasa kita tidak merasa ada yang berbeda tetapi ketika difoto dengan jarak dekat atau dengan kamera, kamera itu menjadi kepanjangan mata. Saya lebih melihat konsep umum foto *still life* merupakan penonjolan detail objek atau menceritakan sesuatu.

5. PE : Menurut Anda bagaimana pedoman karakter yang harus ada dalam karya fotografi *still life*?

PA : Selera pribadi saya, saya suka foto *still life* yang tekstur dari benda terekam dengan baik, jelas dan karakternya kuat.

6. PE :Apakah Anda mengenal Sdr Nofria Doni Fitri? Menurut Anda beliau merupakan sosok fotografer yang seperti apa?

PA : Saya kenal, pernah bersama di HISFA, panitia salon foto alternatif, kemudian pernah bertemu di beberapa acara. Foto-foto Nofria Doni Fitri ke arah foto salon dan foto studio, dulu dia s2 mengambil foto studio fine art, foto studio termasuk foto *still life*, karya beliau bagus-bagus.

7. PE : Setelah Anda mengamati karya-karya tersebut (terlampir), Bagaimana pendapat anda, mengenai visualisasi karya foto *still life* karya Sdr Nofria Doni Fitri?

PA : Kalo melihat karya-karya ini merupakan gaya baru pak Doni, pernah melihat foto di pameran HISFA nuansa nya *soft*, main teknis kamera dengan *selective focus*, pemilihan warna kalem, *soft*. Secara

generalisasi saya menangkap ada kesan upaya untuk memotret organ-organ manusia.

8. PE : Bagaimana pendapat anda mengenai unsur-unsur seni rupa dalam karya foto *still life* karya Sdr Nofria Doni Fitri?

PA : Pak doni Unsur seni rupanya main aspek formal fotografi, main ketajaman dan blur untuk membentuk dimensi, lighting soft, warna pastel.

9. PE : Menurut anda apa yang menjadi karakteristik dari foto *still life* karya Sdr Nofria Doni Fitri?

PA : Karakter dr subject matter yaitu ada upaya untuk membangun asosiasi bahwa foto2 ini merupakan menunjukkan bagian tubuh manusia, contohnya kotoran telinga, penyakit yang tibul pada manusia.

10. PE : Menurut Anda bagaimana konsep umum foto *still life* Sdr Nofria Doni Fitri?

PA : Konsep umum yang bisa saya lihat biasanya orang menonjolkan dia tetapi pak Doni membuat imaji baru, objek terbuat dari bahan-bahan yang tidak berhubungan dengan cerita. Bukan mempertegas kekuatan objek tetapi membuat interpretasi baru buat orang yang melihat.

11. PE : Dari semua karya-karya ini mana yang Anda sukai? Mengapa?

PA : Yang menggoda mainan sendiri, saya suka secara visual ada permainan ruang tajam, tekstur, bentuk, komposisinya menarik bagi saya

12. PE : Kritik dan saran apa yang bisa Anda berikan kepada Nofria Doni Fitri?

PA : Kritik dari saya cahaya kurang keras untuk mempertajam atau mempertegas karakter bentuk.

Keterangan :**PA : Pakar Ahli****PE : Peneliti****F : Fotografer**

Lampiran: 7

Hasil Wawancara Dengan Pakar Ahli

JOHNY HENDARTA

Tentang foto *Still Life* karya Nofria Doni Fitri

Pada Hari Rabu 22 Juni 2016 jam 12.00 - Selesai

Di Kantor Creative Photographic Center / CPC

Jl. Harjowinatan no. 8Jogjakarta

- 1. PE : Bagaimana pendapat Anda mengenai pengertian *still life* fotografi?**

PA : still life fotografi adalah fotografi alam benda (benda mati) yang dibuat sedemikian rupa supaya orang yang melihat itu merasa berkesan ada roh atau jiwa atau soul

- 2. PE : Unsur-unsur apa sajakah yang wajib ada dalam penciptaan *still life* fotografi?**

PA : yang wajib ada jelas benda itu sendiri, cahaya, penataan atau pengaturan “ benda itu bisa tidak bisa ditata atau benda itu bisa di tata, misalkan kaalu barang kecil ada ini itu ada kaca mata ditata kita yang menata dalam sebuah ruang yang kedua ada benda besar misalkan bangunan besar yang tidak bisa di tata yang dimaksud mengatur adalah dari sudut mana anda mengambil”

- 3. PE : Menurut pendapat Anda, bagaimanakah ciri-ciri *still life* fotografi yang baik?**

PA : yang bisa menggambarkan apa yang ingin disampaikan pemotret, kalau penggambaran still life realis harusnya orang mengerti tidak usah menebak-nebak, kalau still life yang wujudnya sedikit emotian atau fine art orang agar bisa merasakan rasanya, menebak mungkin karena tidak semua

orang sama, persepsi orang yang membuat dan melihat kadang berbeda minimal bisa menggugah rasa persepsi itu tidak masalah.

4. PE : Menurut pendapat Anda, apa konsep umum dalam penciptaan foto *still life*?

PA : konsep umum penciptaan fotografi merupakan pemikiran perkiraan shoot yang akan di lakukan, jadi fotografer yang baik sebelum melakukan eksekusi foto di dalam otaknya sudah ada gambaran seperti apa foto yang akan dia hasilkan.

5. PE : Menurut Anda bagaimana pedoman karakter yang harus ada dalam karya fotografi *still life*?

PA : pedoman karakter yang harus ada pada foto still life tergantung konsep fotografer karena gaya atau syle setiap fotografer itu berbeda-beda, tidak bisa di generalisasikan.

6. PE :Apakah Anda mengenal Sdr Nofria Doni Fitri? Menurut Anda beliau merupakan sosok fotografer yang seperti apa?

PA : saya dan doni kenal baik, doni cukup tangguh, ulet dalam berkarya dalam arti dia belajar dengan baik, dia menguasai teknis

7. PE : Setelah Anda mengamati karya-karya tersebut (terlampir), Bagaimana pendapat anda, mengenai visualisasi karya foto *still life* karya Sdr Nofria Doni Fitri?

PA : Ini foto *still life* yang cenderung ke *still life* fine art, pendekatan teknis *still life* makro.

8. PE : Bagaimana pendapat anda mengenai unsur-unsur seni rupa dalam karya foto *still life* karya Sdr Nofria Doni Fitri?

PA : Kalau saya generalisasikan karya-karya ini Doni menggunakan unsur-unsur yang kerap ada pada foto seperti pencahayaan lembut,

bermain ketajaman, tekstur lembut, warna juga lembut hampir tidak ada cahaya yang crash.

9. PE : Menurut anda apa yang menjadi karakteristik dari foto *still life* karya Sdr Nofria Doni Fitri?

PA : Karakter secara umum cahaya, warna, tekstur soft. Kalau dilihat dari karyanya dia membangun persepsi audience yang melihat.

10. PE : Menurut Anda bagaimana konsep umum foto *still life* Sdr Nofria Doni Fitri?

PA : Konsep umum yang dia buat konsep pribadi, tanpa batasan, menggiring orang berfantasi membuat interpretasi sendiri.

11. PE : Dari semua karya-karya ini mana yang Anda sukai? Mengapa?

PA : yang kenyal berlendir karena lembut, enak dilihat

12. PE : Kritik dan saran apa yang bisa Anda berikan kepada Nofria Doni Fitri?

PA : Kritik dari saya di perjelas point of interestnya

Keterangan :

PA : Pakar Ahli

PE : Peneliti

F : Fotografer

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : NOFRIA DONI FITRI, M.Su
Umur : 43 th.
Pekerjaan : Dosen dan Praktisi fotografi
Jabatan : Dosen
Alamat : Kotagede no. 60, Yogyakarta.

Menerangkan bahwa

Nama : Wahyu Dewi Indriyani
NIM : 09206241019
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)

Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan wawancara pengembangan data Tugas Akhir Skripsi dengan judul KARAKTERISTIK FOTOGRAFI *STILL LIFE* KARYA NOFRIA DONI FITRI.

Demikian surat ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Mei 2016


(N. DONI FITRI)

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : IRWANSY
Umur : 28
Pekerjaan : PAIS / dosen
Jabatan : Lektor
Alamat : Perum. Gunung Asri 2 no. B-1
Yogyakarta


Menerangkan bahwa

Nama : Wahyu Dewi Indriyani
NIM : 09206241019
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan wawancara pengembangan data Tugas Akhir Skripsi dengan judul KARAKTERISTIK FOTOGRAFI *STILL LIFE* KARYA NOFRIA DONI FITRI.

Demikian surat ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2016


(.....)

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Johnny Hendawata
Umur : 62th
Pekerjaan : Fotografer
Jabatan : -
Alamat : Hargowimatan 8, Pakualaman UG

Menerangkan bahwa

Nama : Wahyu Dewi Indriyani
NIM : 09206241019
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan wawancara pengembangan data Tugas Akhir Skripsi dengan judul KARAKTERISTIK FOTOGRAFI *STILL LIFE* KARYA NOFRIA DONI FITRI.

Demikian surat ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2016



(Johnny Hendawata)

Lampiran: 11

Tabel 10. Daftar Cek Teknik Pencahayaan

No	Judul Karya	Sumber cahaya		Arah cahaya					Intensitas cahaya			Kualitas cahaya		Sifat cahaya			
		alami	buatan	front	side	back	top	bottom	rendah	sedang	tinggi	hard	soft	langsung	tdk langsung	reflect	window light
1	Kenyal berlendir	v			v						v	v					v
2	Menggoda mainan sendiri	v			v					v			v				v
3	Terra lian mencari bentuk	v			v				v	v			v				v
4	Hick hick cuuh	v			v				v				v				v
5	Mengganggu	v			v					v			v				v
6	From object to subject	v			v						v	v					v
7	Soul of motion	v			v					v			v				v
8	Muram durga	v			v						v	v					v
9	Soul	v					v				v	v				v	

Lampiran: 12

Daftar Cek Komposisi

No	Judul Karya	Center	Off center		Diagonal	Lain-lain
			Third rule	Golden section		
1	Kenyal berlendir	v				
2	Menggoda mainan sendiri		v			
3	Terra lian mencari bentuk		v			
4	Hick hick cuuh	v				
5	Mengganggu	v				
6	<i>From object to subject</i>		v			
7	<i>Soul of motion</i>		v			
8	Muram Durja	v				
9	<i>Soul</i>		v			